

**PESANTREN JAUHAROTUL HIKMAH DI “LOKALISASI” DOLLY
PUTAT JAYA KECAMATAN SAWAHAN SURABAYA (2006 – 2022)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Alfrida Fajar Qotrunada

NIM: A72218040

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfrida Fajar Qotrunada

NIM : A72218040

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Alamat : Perum. Green Menganti Blok D8/22, Gresik

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaanyang saya peroleh

Surabaya, 2 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Alfrida Fajar Qotrunada

A72218040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Januari 2023

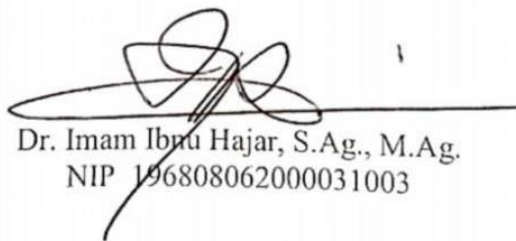
Oleh:

Pembimbing 1



Dr. Muhammad Kodafi, S.Sos., M.Si
NIP 197211292000031001

Pembimbing 2



Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag.
NIP 196808062000031003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Pesantren Jauharotul Hikmah di "Lokalisasi" Dolly Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya 2006-2022 yang disusun oleh Alfrida Fajar Qotrunada (A72218040) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 11 Januari 2023

Dewan Penguji:

Penguji I



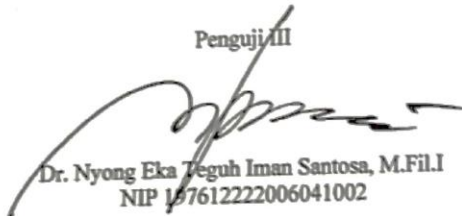
Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si
NIP 197211292000031001

Penguji II



Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag.
NIP 196808062000031003

Penguji III



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I
NIP 197612222006041002

Penguji IV



H. Ali Muhdi, M.Si
NIP 197206262007101005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag
NIP 196909251994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALFRIDA FAJAR QOTRUNADA
NIM : A72218040
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA / SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address : alfridafajarq@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pesantren Jauharotul Hikmah di "Lokalisasi" Dolly Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya (2006-2022)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Januari 2023

Penulis

(Alfrida Fajar Qotrunada)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pesantren Jauharotul Hikmah di ”Lokalisasi” Dolly Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya (2006-2022)”. Penelitian ini memiliki fokus berjumlah tiga permasalahan, yaitu: (1) Bagaimana gambaran umum lokasi Pesantren Jauharotul Hikmah di gang Dolly Kelurahan Putat Jaya (2) Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Jauharotul Hikmah (3) Apa kontribusi Pesantren Jauharotul Hikmah untuk masyarakat gang Dolly dan sekitarnya.

Skripsi ini menggunakan empat langkah metode penelitian sejarah, yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Guna untuk mengungkap peristiwa masa lalu. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi sebagai alat bantu analisis sosial kebudayaannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *role theory* atau teori peran yang Soerjono Soekanto tafsirkan sebagai aspek dinamis kedudukan (status).

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pesantren Jauharotul Hikmah terletak di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya, yang mana daerah ini dulunya merupakan area makam Cina dan dikenal sebagai daerah prostitusi (2) Pesantren Jauharotul Hikmah dirintis sejak tahun 2006, tetapi baru mendapatkan izin berdiri secara sah dimata hukum pada tahun 2008. Hingga sekarang Pesantren JeHa telah memiliki dua gedung atas nama pesantren yang digunakan unuk sarana belajar para santri (3) Pesantren Jauharotul Hikmah memiliki kepedulian terhadap upaya perbaikan kondisi sosial, pendidikan, terutama agama bagi masyarakat. Maka rasa kepedulian tersebut tertuang dalam peran-peran pesantren untuk masyarakat selama ini.

Kata Kunci: Pesantren Jauharotul Hikmah, Dolly, Sejarah

ABSTRACT

This thesis is entitled "Pesantren Jauharotul Hikmah in "Localization" Dolly Putat Jaya, Sawahan District, Surabaya (2006-2022)". This study has a focus on three issues, namely: (1) What is the general description of the location of the Jauharotul Hikmah Islamic Boarding School in Alley Dolly, Putat Jaya Village (2) What is the history of the establishment of Jauharotul Hikmah Islamic Boarding School (3) What is the contribution of the Jauharotul Hikmah Islamic Boarding School to the Gang Dolly community and its surroundings.

This thesis uses four steps of historical research methods, namely Heuristics, Source Criticism, Interpretation, and Historiography. The approach used in this study is a historical approach. Used to reveal past events. In addition, the author also uses a sociological approach as a tool for socio-cultural analysis. The theory used in this research is role theory or role theory which Soerjono Soekanto interprets as a dynamic aspect of position (status).

From the research that has been done by the author, it can be concluded that: (1) The location where the Jauharotul Hikmah Islamic Boarding School is located is in Putat Jaya Village, Sawahan District, Surabaya. This area was formerly a Chinese cemetery area and was known as a prostitution area. (2) The Jauharotul Hikmah Islamic Boarding School was started in 2006, but only received permission to legally stand in the eyes of the law in 2008. Until now, the JeHa Islamic Boarding School has owned two buildings in the name of the Islamic boarding school that are used for learning facilities for students (3) Pesantren Jauharotul Hikmah has concern for efforts to improve social conditions, education, especially religion for the community. So this sense of concern is contained in the roles of pesantren for the community so far.

Keywords: Jauharotul Hikmah Islamic Boarding School, Dolly, History

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	11
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	21
GAMBARAN UMUM LOKASI PESANTREN JAUHAROTUL HIKMAH DI GANG DOLLY KELURAHAN PUTAT JAYA	21
A. Sejarah Singkat Gang Dolly.....	22
B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	26
C. Kondisi Keagamaan dan Pendidikan	31
BAB III.....	35
SEJARAH BERDIRINYA PESANTREN JAUHAROTUL HIKMAH	35
A. Latar Belakang Berdirinya	35
B. Perkembangan Pesantren Jauharotul Hikmah.....	44

C. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Proses Berdirinya Pesantren Jauharotul Hikmah	59
BAB IV	64
KONTRIBUSI PESANTREN JAUHAROTUL HIKMAH UNTUK MASYARAKAT GANG DOLLY DAN SEKITARNYA	64
A. Peran Pesantren Jauharotul Hikmah untuk Masyarakat gang Dolly dan sekitarnya.....	64
B. Metode Pembelajaran Pesantren Jauharotul Hikmah.....	74
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	75
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
DAFTAR PUSTAKA	84



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel I.....	29
Tabel II.....	31
Tabel III.....	33



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1Peta Kelurahan Putat Jaya	22
Gambar 2. 2Foto Tante Dolly Beserta Keluarganya	22
Gambar 3. 1Tempat mengaji pertama Pesantren Jauharotul Hikmah.....	45
Gambar 3. 2Proses pembangunan dari 3 rumah bekas wisma dan karaoke yang akan dijadikan pesantren JeHa	46
Gambar 3. 3Pesantren Jauharotul Hikmah saat ini	46
Gambar 3.4 Foto Sapi Qurban Milik JeHa.....	50
Gambar 3.5 Acara Maulid Nabi Pesantren JeHa.....	51
Gambar 3.6 Tadarus Bulan Ramadhan.	52
Gambar 3.7 Halal bihalal Pesantren JeHa.....	52
Gambar 3.8 Wisuda Tilawati	54
Gambar 3.9 Pengambilan rapor santri JeHa.....	55
Gambar 3.10 Pelatihan tenaga pengajar tilawati oleh JeHa	56
Gambar 3.11 Khitanan Massal.....	57
Gambar 3.12 Pesantren JeHa jalan-jalan ke gunung.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bila berbicara mengenai awal mula adanya prostitusi maka akan panjang dan banyak sekali rujukan yang didapat. Fenomena pelacuran sudah terjadi sejak zaman dahulu, sebelum agama Islam muncul hingga agama Islam sudah dianut oleh manusia di seluruh dunia. Bisnis prostitusi sulit untuk di luluh lantahkan, bukan hanya di Indonesia saja, negara-negara lain pun sama. Asal mula kata prostitusi ialah dari bahasa Inggris *prostitution* yang memiliki arti pelacuran.¹ Pada bahasa Arab prostitusi atau pelacuran diartikan dengan zina. Istilah zina dalam bahasa Arab adalah *ba'iul irdhi* yang bermakna menjual kehormatan.² Jadi, pelacuran bisa pula diartikan menjadi penjualan kehormatan dan orang yang melacur bisa diklaim sebagai penjual kehormatan.

Dari segi aturan sudah kentara bahwa prostitusi atau pelacuran berdasarkan ajaran Islam hukumnya haram. Haram ialah tidak boleh dilakukan dan bila dilakukan akan mendapatkan sanksi hukuman baik di dunia juga di akhirat. Permasalahan yang disebabkan oleh prostitusi menyangkut aspek-aspek kehidupan masyarakat, yakni aspek sosial, gender, hukum, moral dan etika, agama, kesehatan, psikologis, pendidikan, ekonomi, dan industrialisasi. Pengaruh buruk kegiatan prostitusi pun banyak dihasilkan, seperti membawa citra negatif bagi daerah, merusak moral,

¹ Mia Amalia, "Prostitusi dan Perzinahan dalam Prespektif Hukum Islam". *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam* Vol.1 No.1 (Maret, 2018),70

²Kamus Arab Indonesia v3.0.1. *Baiul*= menjual, *Irdhi*= kehormatan

tumbuh dan kembang anak di lokalisasi prostitusi menjadi terganggu, dihantui terkena penyakit menular, merusak jati diri generasi muda bangsa.³

Pada saat Arab pra-Islam atau zaman *jahiliyyah*, tradisi dan kebiasaan buruk menjadi hal yang lumrah dilakukan. Kata *jahiliyyah* dalam bahasa Arab memiliki arti kebodohan, kata tersebut diberikan kepada kaum musyrikin sebelum Rasul diutus menyampaikan agama Islam. Bukan berarti dengan makna itu semua masyarakat Arab dianggap bodoh, tetapi makna kata *jahiliyyah* merangkum hal-hal penyelewengan yang dilakukan pada saat itu. Pembangkangan terhadap kebenaran, kezaliman, dan *jahiliyyah* terbesar yaitu syirik, menyembah kepada selain Allah. Kondisi Arab periode pra-Islam tercatat seperti itu. Diliputi oleh kebodohan tentang Allah, Rasul-Nya, syariat agama, kesombongan, membanggakan nasab dan penyimpangan lainnya⁴. Tetapi hakikatnya kaum muslim untuk selalu berdo'a dan berlindung kepada Allah karena sifat *jahiliyyah* bisa menempel pula di seseorang yang sudah memeluk Islam.

Masa Arab pra Islam perbudakan telah merajalela, para penguasa dan para hartawan mempunyai budak atau hamba sahaya yang sebagian besar ialah perempuan. Mereka melibatkan hamba sahaya yang mereka miliki untuk menghasilkan uang. Yakni dengan cara menjajakan kehormatan mereka pada kaum lelaki yang ingin meluapkan nafsu seksualnya. Pada saat itu kaum wanita tidak memiliki hak untuk

³Nur Aminah dkk, "Peranan Pesantren Darut Taubah Terhadap Lokalisasi Saritem". *Jurnal Academia*, Universitas Pendidikan Indonesia (November, 2018), 7

⁴Abdul Sattar, "Respons Nabi Terhadap Tradisi Jahiliyyah: Studi Reportase Hadis Nabi". *Jurnal THEOLOGIA* (2017),184

menentukan nasib mereka sendiri, mereka memiliki bayangan ketakutan yang tidak bisa dan tidak boleh diluapkan. Beban ekonomi yang budak wanita tanggung amatlah berat, sebab kaum perempuan di masa itu dipandang tak mampu menghadapi perjuangan hidup di wilayah gurun pasir yang serba keras dan berat⁵, dengan kata lain wanita pada masa itu dianggap lemah.

Manusia diciptakan Allah dengan memiliki kodrat yang fitrah, dalam diri manusia selalu tertanam unsur-unsur kemanusiaan, dan itu pasti. Dalam semua sifat negatif yang telah diuraikan diatas, masyarakat Arab pra-Islam memiliki sifat-sifat positif dan terpuji. Adat istiadat yang mereka miliki pun ada yang dilestarikan dan diterapkan Islam hingga saat ini⁶. Ahmad Amin mengatakan, masyarakat Arab pra-Islam tidak semuanya memandang rendah martabat wanita. Banyak pula yang menghormati dan menghargai kaum wanita dengan cara memberi banyak kesempatan kepada kaum wanita. Seperti dibiarkan menjahit pakaian, diberi kesempatan melakukan pekerjaan mengambil kayu, dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Hanya satu yang tetap dianggap tidak sebanding dengan kaum pria, yaitu wanita tidak sanggup berperang.⁷

Dalam catatan sejarah kuno Indonesia ditemukan mengenai praktik prostitusi oleh Dinasti Tang Ch'iu-T'ang shu dan Hsin T'ang shu, diperkirakan tahun 640 M. Catatan tersebut berisi laporan bahwa negara Ho-ling di Jawa terdapat para “wanita beracun”. Siapa saja yang

⁵Faisal Ismail, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII)*(Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 53

⁶Muchtar Yahya, *Bangsa Arab Sebelum Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), 21-22

⁷Faisal Ismail, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII)*(Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 53

berhubungan seks dengan pelacur “wanita beracun” akan mengalami luka bernanah dan mati. Catatan sejarah kuno diatas menunjukkan adanya praktik prostitusi pada masa itu serta mengenai penyakit seksual yang menular di Jawa⁸. Tetapi secara rinci kapan dan dimana prostitusi di Indonesia bermula, tidak ditemukan data yang akurat. Ada yang berpendapat prostitusi ada sejak masa kerajaan Majapahit, diteruskan hingga masa koloni menjajah tanah Nusantara dan banyak lagi pendapat-pendapat yang lain. Banyak sejarawan beropini bahwa pertumbuhan suatu kota tak luput dari yang namanya prostitusi. Para pelaut berlabuh bukan hanya menjalankan urusan bisnis saja, tetapi juga mencari pengalaman seksual. Semakin seru pengalaman yang didapat, semakin sering para pelaut singgah ataupun mampir. Dapat dipastikan disetiap negara terdapat tempat prostitusi yang dijalankan secara terbuka atau sembunyi-sembunyi, baik ilegal maupun legal.

Dalam agama Islam dengan terang dan jelas bahwa kegiatan prostitusi hukumnya haram. Islam menetapkan prostitusi sebagai zina yang tak lain adalah dosa teramat besar setelah musyrik dan membunuh tanpa alasan. Dengan tegasnya Islam melarang zina, karena perbuatannya kotor dan keji, seperti dalam ayat Al-Qur’an yang berbunyi:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يُرْسِلُونَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يُرْسِلُونَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يُرْسِلُونَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يُرْسِلُونَ

Yang artinya:

⁸Marwati Djoened Poesponegoro; Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Kuno*(Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 119

“Dan janganlah kamu mendekati perbuatan zina, sesungguhnya zina itu suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” {QS. Al-Isra’:32}.⁹

Pandangan hukum Islam tentang prostitusi ini berbeda dengan hukum positif juga hukum konvensional. Perzinaan ialah hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan yang mana dalam agama Islam secara gamblang bahwa hal tersebut haram yang apabila dilakukan harus diberikan hukuman, termasuk pelacuran. Sanksi hukum diberikan kepada yang melakukan, baik yang sudah berkeluarga ataupun belum. Tentunya dengan dosis hukuman yang sudah dikualifikasikan, umur PSK biasanya mempengaruhi masa hukuman. Di mata hukum Islam rutinitas pelacuran yang melakukan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan tanpa tali ikatan pernikahan merupakan bentuk penyimpangan sosial¹⁰.

Hukum Pidana Indonesia masih terbilang remang-remang dan tidak tegas pada kasus prostitusi. Yang buktinya yakni bermunculannya kasus atau permasalahan kekerasan pada wanita, minuman keras, narkoba dan yang lain. Bila ditelisik kasus-kasus tersebut muncul bersamaan dan bersangkut paut dengan prostitusi. Hal tersebut menunjukkan sisi lemahnya peranan negara dalam melindungi rakyatnya. Penanggulangan sudah diusahakan dan dilakukan, tetapi masih menunjukkan hasil yang tidak optimal. Meski begitu dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) telah tertulis hukum pidana terhadap kasus kejahatan kesusilaan. Isi dari KUHP tersebut yakni Pasal 296 Barangsiapa dengan

⁹Al-Qur’an 17 (al-Isra): 32

¹⁰Mia Amalia, “Prostitusi dan Perzinahan dalam Prespektif Hukum Islam”. *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, Vol.1 No.1(Maret, 2018),70

sengaja menghubungkan atau memudahkan perbuatan cabul oleh orang lain dengan orang lain, dan menjadikannya sebagai pencarian atau kebiasaan, diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau denda paling banyak seribu rupiah.¹¹ Pasal 506 Barangsiaapa menarik keuntungan dari perbuatan cabul seorang wanita dan menjadikan sebagai pencarian, diancam dengan kurungan paling lama satu tahun.¹²

Faktor ekonomi menjadi alasan besar dalam kasus prostitusi ini, karena mereka mendapatkan uang yang tidak sedikit dari hasil melakukan pergundikan, maka mereka akan dengan mudah mendapatkan apa yang diinginkan ataupun yang mereka butuhkan. Kurangnya pembelajaran atau ilmu pengetahuan keagamaan dan moral yang menjadikan rasa suka rela melakukan pelacuran untuk mendapatkan uang dengan cepat¹³. Faktor lain seperti kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis, sehingga dijadikannya pelacuran sebagai pelarian. Juga banyak beredarnya film-film atau video porno di berbagai media digital dan online.¹⁴ Sungguh tindakan yang tidak bermoral, karena ketika seseorang dengan sepenuh hati menjual diri maka secara tidak langsung dia tidak menghargai dirinya sendiri dengan mengeksploitasi tubuhnya.¹⁵

Pentingnya pendidikan agama sebagai pegangan hidup seharusnya terus dipelajari. Seperti yang disebut diawal bahwa hukum berbuat zina itu

¹¹Moeljatno, Kitab Undang Undang Hukum Pidana KUHP (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 108-109.

¹²Ibid, 184.

¹³Di Ajeng Laily H, "Penanggulangan Prostitusi Perspektif Hadist". *Jurnal Lentera*, Vol.XVIII, No.2(2016),50.

¹⁴Sofyan Wilis, "Remaja dan Masalahnya" (Bandung: Alabeta, 2010), 28

¹⁵Kamala Kempadoo, "Trafficking and Prostitution Reconsidered" (USA: Paradigma Publisher, 2005), 151.

haram, namun sebagian orang tidak mengetahui hukum tersebut, tidak mengetahui dampak yang kelak diterima di akhirat. Minimnya ilmu pengetahuan agama terjadi karena kemungkinan faktor malas belajar atau malas memperdalam ilmu agama, tidak ada motivasi atau rasa ingin tahu. Seandainya para PSK yang sudah terlanjur terjerumus pada kegelapan mau mulai memperdalam ilmu agama, mungkin saja akan bisa keluar dari perbuatan zina yang telah menjadi profesinya sekarang. Pendidikan agama seharusnya dijadikan landasan dalam menjalani kehidupan dan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Yang mana landasan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti hadist yang berikut ini:

تَمَسَّكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Yang artinya:

“Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW bersabda: Telah ku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara yang apabila kamu berpegang pada keduanya maka tidak akan tersesat, yaitu kitab Allah dan Rasul-Nya”(HR. Bukhori Muslim)¹⁶

Harus ada yang berinisiatif untuk memulai perubahan baik dalam suatu lingkungan. Seperti di gang Dolly tempatnya wisata malam di daerah kota Surabaya yang digadang-gadang menjadi tempat prostitusi terbesar se Asia Tenggara. Terdapat inisiatif untuk mendirikan lembaga sosial yang ingin merubah lingkungan tempatnya tinggal, punya harapan untuk tiap-

¹⁶Ensiklopedia Hadist, *Musnad Abu Sa'id Al Khudri Radhiallahuta'ala'anhu*, Hadist no.11135 pada Kitab Sisa Musnad Sahabat Yang Banyak Meriwayatkan Hadist.

tiap PSK dapat belajar ilmu agama dan mengaji. Pemuda ini merealisasikan keinginannya mulai dari mengajar dari pintu ke pintu, yang perjuangannya sekarang berbuah menjadi sebuah pondok pesantren yang berdiri di lingkungan lokalisasi prostitusi, dan dipenuhi oleh santri berusia 3 tahun hingga 18 tahun.

Tidak terbayang berbagai macam hambatan, dan tekanan dari lingkungan dan masyarakat sekitar karena langkah pemuda yang ingin mengajak masyarakat gang Dolly ke jalan yang benar dalam jalur pendidikan agama. Penelitian ini akan membahas sebuah Pondok Pesantren yang berdiri di tengah lingkungan prostitusi yang teramat kuat. Perjuangan dan perjalanannya akan tertuang dalam lembar penelitian ini hingga apa saja yang dapat kita ambil sebagai pelajaran untuk kita contoh dan aplikasikan sehari hari. Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah beralamat di Gang Dolly, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya berdiri pada tahun 2006 dengan banyak cerita perjuangannya bahkan hingga saat ini. Tentu sulit untuk memulai sebuah pesantren yang terus menerus mengajarkan ilmu agama dengan mendapatkan berbagai macam hambatan serta sempat tidak dianggap masyarakat setempat. Hal tersebut sudah biasa dialami oleh pesantren, dan akan tertuang pada lembar penelitian tugas akhir dengan judul **“Pesantren Jauharotul Hikmah di “Lokalisasi” Dolly Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya (2006-2022)”**

B. Rumusan Masalah

Dari judul yang sudah ditetapkan yakni “Pesantren Jauharotul Hikmah di “Lokalisasi” Dolly Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya (2006-2022)” penulis menetapkan pokok permasalahan untuk mempermudah pembahasan. Peneliti akan mengidentifikasi beberapa permasalahan yang disusun dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum lokasi Pesantren Jauharotul Hikmah yang bertempat di lokalisasi prostitusi Gang Dolly?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Jauharotul Hikmah di lokalisasi prostitusi Gang Dolly?
3. Peran apa saja yang diberikan Pesantren Jauharotul Hikmah untuk masyarakat Gang Dolly?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejarah dan eksistensi dari Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah di Gang Dolly Putat Jaya Kota Surabaya pada tahun 2006-2022. Lokasi tempat berdirinya pondok pesantren tersebut menjadi sorotan atau digaris besari karena sudah dikenal sejak lama menjadi tempatnya prostitusi berlangsung. Dengan adanya pondok pesantren yang berdiri di lokasi tersebut pastinya memberikan dampak dan peran di lingkungan itu baik secara langsung dan tidak langsung. Dari permasalahan yang ada tersebut, maka secara khusus penulis mendapat tujuan untuk menjawab permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah yang bertempat di lokasi prostitusi Gang Dolly
2. Mengetahui kondisi sosial budaya masyarakat sekitar Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah di Gang Dolly
3. Mengetahui peran Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah untuk masyarakat Gang Dolly

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai penulis ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sumber data dan khazanah keilmuan, sehingga menaikkan keluasan pengetahuan.
 - b. Hasil penyusunan ini bisa jadi referensi ataupun rujukan tentang sejarah suatu wilayah serta sejarah suatu lembaga pendidikan agama Islam di Kota Surabaya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penulis berharap, hasil penyusunan penelitian ini berguna untuk pembaca, baik dari akademisi ataupun masyarakat luas serta khususnya orang-orang yang mau mengetahui dan mempelajari sejarah berdirinya suatu wilayah serta lembaga pendidikan yang patut diambil makna perjuangannya dan dapat dicontoh.
 - b. Penulis berharap, hasil penyusunan penelitian ini bisa jadi motivasi untuk aktif belajar serta menajarkan Islam. Dan lewat riset ini penulis berharap hal-hal baik yang diberikan pondok pesantren Jauharotul Hikmah dapat diterima masyarakat luas

sehingga dapat diambil pelajaran dan mengetahui manfaat yang terkandung di dalamnya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Penelitian dengan judul “Pesantren Jauharotul Hikmah di “Lokalisasi” Dolly Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya (2006-2022)” ini merupakan penelitian sejarah sosial kelembagaan. Peneliti menggunakan pendekatan historis untuk mengungkap proses awal berdirinya pondok pesantren juga perkembangannya hingga saat ini.

Disamping itu peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologi sebagai alat bantu analisis sosial kebudayaannya. Hal ini diperlukan karena menurut Soemardjan serta Soemardi, sosiologi merupakan ilmu yang menekuni proses sosial, struktur sosial, juga tentang perubahan sosial. Terdapat akibat dari proses sosial yang mana dampaknya yaitu timbal balik antara kehidupan politik serta kehidupan ekonomi, kehidupan keagamaan dan kehidupan dasar, dan lain-lain. Struktur sosial juga disebut sudah mencakup seluruh unsur-unsur sosial yang utama, yaitu norma sosial, sistem-sistem sosial, serta tingkatan-tingkatan sosial.¹⁷ Dari kutipan disamping kajian ini memakai pendekatan sosiologi untuk membantu kerja penulis agar penelitian berjalan dengan baik. Bidang sosiologi menjadi ilmu bantu penelitian sejarah untuk menemukan informasi dan mendapatkan data sesuai kebutuhan sejarawan dalam batas penelitiannya¹⁸.

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 18

¹⁸*Ibid*, 31

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori peran atau *role theory*. Soerjono Soekanto menafsirkan peranan sebagai aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia melaksanakan suatu peranan¹⁹. Penafsiran lain dari Alvin L. Bertran yang diartikan kedalam Bahasa Indonesia oleh Soeleman B. Taneko yaitu peranan merupakan pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memangku status ataupun kedudukan tertentu²⁰. Teori peran juga mencerminkan interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dalam suatu lingkungan berdasarkan kebudayaan yang berlaku²¹. Interaksi individu dalam organisasi atau kelembagaan juga berpengaruh, didalamnya terdapat tokoh-tokoh berperan besar. Dalam kajian pondok pesantren Jauharotul Hikmah ini penulis akan meneliti peran kelembagaan dan tokoh didalamnya di bidang pendidikan, agama, kebudayaan, serta kontribusi yang lain.

F. Penelitian Terdahulu

Sejarah pesantren serta dampak sosial untuk lingkungan sekitarnya telah banyak dikaji dan ditulis peneliti lalu dijadikan bahan tugas akhir di Universitas atau Institut umum maupun Islam di seluruh Indonesia. Penelitian ini berjudul “Pesantren “Lokalisasi” Jauharotul Hikmah di Gang Dolly Desa Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya (2006-2022)”. Tentunya banyak penelitian yang mengarah kepada kompleks Dolly,

¹⁹Soerjono Soekanto, *Elit Pribumi Bengkulu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 268.

²⁰Soeleman B. Taneko, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*(Bandung: Setia Purna Inves, 1986), 220.

²¹Angga Prasetyo dan Marsono, “Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal”, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 7 No. 2, Universitas Diponegoro (2011), 153.

karena memang menarik untuk dijadikan objek penelitian. Namun yang relevan terhadap penelitian ini hanya beberapa. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Penelitian berjudul “*Moralitas Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly (Studi Kasus di Gang Dolly Kota Surabaya)*” ditulis oleh Burhanuddin Yusuf.²² Hasil dari penelitian ini menyebutkan masyarakat sadar seiring berjalannya waktu pasca penutupan lokalisasi prostitusi Gang Dolly bahwa moralitas itu penting. Kesadaran masyarakat eks lokalisasi pada tindakan kesusilaan tanpa paksaan dalam masyarakat dapat memberikan otonomi. Pembedanya di skripsi ini ialah, tidak membahas suatu institusi, melainkan membahas suatu perubahan dalam kelompok masyarakat.
2. Penelitian berjudul “*Pemberdayaan Pada Anak-Anak Gang Dolly di SMA Antartika Surabaya Dengan Metode Asset Based Community Development*” ditulis oleh Nurul Mahmudah dan Supiah sebagai hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam kurun waktu satu bulan oleh Komunitas Independen Forum Indonesia Muda Regional Surabaya (Heroes).²³ Dengan tujuan membukakan jalan kepada anak-anak untuk menemukan potensi yang dimiliki. Sehingga terciptanya kesadaran dari anak-anak untuk memanfaatkan potensi dan asetnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Yang membedakan dengan

²²Burhanuddin Yusuf, “Moralitas Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly: Studi Kasus di Gang Dolly Surabaya” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi, Malang, 2017)

²³Nurul Mahmudah, Supiah, “Pemberdayaan Pada Anak-Anak Gang Dolly di SMA Artantika Surabaya dengan Metode *Asset Based Community Development*”. *Journal IAIN Gorontalo*, Vol.1 No.1 (2018)

skripsi ini ialah penelitian diatas yang dirampungkan dalam bentuk jurnal, serta menggunakan pendekatan sosial kemasyarakatan. Terfokus untuk mengaplikasikan metode yang diusung dalam program pengabdian masyarakat. Dengan objek penelitian yang berbeda.

3. Penelitian berjudul *“Peranan Baitul Maal Wattamwil (BMT) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat di Kawasan Dolly Surabaya”* ditulis oleh Reni Oktavia.²⁴ Baitul Maal Wattanwil (BMT) termasuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah. BMT melakukan pendampingan dan pembinaan dalam menggerakkan roda perekonomian, hal yang sama juga dilakukan untuk perbaikan moral masyarakat yang berada di kawasan Dolly Surabaya. Sudah jelas bahwa jurnal ini terkesan sangat berbeda, tetapi fokus yang diusung ialah peranan suatu lembaga yang juga menjalankan tugas disisi perbaikan moral, bukan hanya bina ekonomi saja.
4. Penelitian berjudul *“Peran Komunitas Batalyon dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal Terhadap Pemuda Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya”* ditulis oleh Moh. Supriyadi Al-Furqon untuk mendapatkan gelar Master.²⁵ Komunitas Batalyon selalu berfokus pada kegiatan edukasi moral dan diwujudkan dengan cara sosial dan budaya. Komunitas Batalyon membawa strategi pendidikan agama

²⁴Renny Oktavia, “Peranan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat di Kawasan Dolly Surabaya”. *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 01, No. 01, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Oktober 2014)

²⁵Moh. Supriyadi Al-Furqoni, “Peran Komunitas Batalyon Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal Terhadap Pemuda Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya” (Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Studi Dirosah Islamiyah, Surabaya, 2020)

non-formal lalu diterapkan kepada pemuda kampung Kupang Gunung untuk menambah pengetahuan agama Islam. Kontribusi Komunitas Batalyon ini mendapat respon baik dari masyarakat dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Yang menjadi pembeda dari skripsi ini adalah objek sarannya berbeda. Dirampungkan dalam bentuk Thesis dan hanya fokus ke bidang pendidikan saja.

5. Penelitian berjudul “*Peran Pesantren Jauharotul Hikmah dalam Membentuk Karakter Anak-Anak PSK di Eks Lokalisasi Jarak Dolly Kelurahan Putat Jaya Surabaya*” ditulis oleh Ayu Indah Lestari untuk mendapatkan gelar Master.²⁶Thesis ini meneliti bentuk perubahan karakter anak-anak eks Lokalisasi prostitusi yang menjadi lebih terdidik dan mulai mengerti bahaya lingkungan negatif yang ada disekelilingnya. Pembedanya yakni batasan sasaran dari penelitian yang hanya *highlight* kepada anak-anak. Tidak membahas keseluruhan respon masyarakat atas berdirinya suatu lembaga keagamaan berupa pesantren yang ada bahkan ketika masih marak-maraknya rumah bordil beroperasi. Serta hanya membahas peran pesantren dalam membentuk karakter anak-anak PSK, tidak untuk masyarakat sekitarnya.

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu yang penulis cantumkan di atas. Lokasi penelitian yang berfokus di sekitaran eks Lokalisasi Dolly sangat digemari para cendekiawan untuk mengangkatnya sebagai karya tulis penelitian yang pastinya berbeda tema

²⁶Ayu Indah Lestari, “Peran Pesantren Jauarotul Hikmah dalam Membentuk Karakter Anak-Anak PSK di Eks Lokalisasi Jarak Dolly Kelurahan Putat Jaya Surabaya” (Thesis, Universitas Muhammadiyah Program Studi Pendidikan Islam, Surabaya, 2019)

dan bahasannya. Ada yang membahas dengan lokasi kelembagaan yang sama, tetapi topik pembahasan dan batasan masalahnya berbeda. Bahkan banyak media televisi, para artis ibu kota mengambil gambar dan menshoot Pesantren Jauharotul Hikmah. Sehingga penulis mengharapkan penelitian dengan judul “Pesantren “Lokalisasi” Jauharotul Hikmah di Gang Dolly Desa Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya (2006-2022)” ini dapat saling melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

G. Metode Penelitian

Sudut pandang historis menjadi metode penelitian yang sudah seharusnya digunakan pada penelitian sejarah. Kami biasa menyebutnya metode historis, yang berarti metode penelitian khusus untuk penelitian sejarah yang memiliki tahapan tertentu²⁷. Menurut Gilbert J. Garraghan dalam Dundung Abdurrohman menerangkan bahwa metode penelitian sejarah merupakan seperangkat ketentuan serta prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efisien, menilainya secara kritis, serta mengajukan sintesis dari semua hasil yang dicapai dalam wujud tertulis²⁸. Penulis menggunakan 4 langkah dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik ialah teknik pengumpulan sumber ataupun data yang berkaitan dengan apa yang hendak dikaji atau diteliti, baik tertulis maupun tidak tertulis. Kata heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu

²⁷Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*(Bandung: Pustaka Setia, 2014), 75

²⁸Dundung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*(Yogyakarta: Ombak, 2011), 103

heuristiiken yang memiliki makna menemukan. Tahapan heuristik merupakan tahap proses pengumpulan data historis²⁹ yang diarahkan untuk pencarian, penjajakan, pengumpulan sumber-sumber yang terdapat di lokasi penelitian, sumber lisan, maupun temuan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

- 1) Buku berjudul DOLLY, Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly. Ditulis oleh Tjahjo Purnomo Wijadi pada tahun 1984. Diterbitkan di Jakarta oleh Grafiti Pers.
- 2) Jurnal berjudul Cultural, Social, and Economic Perspectives in Making a Criminal Policy (Dolly Prostitution). Journal of Macro Trends in Social Science. Ditulis oleh Atikah Amirah di Universitas Indonesia pada tahun 2015
- 3) Jurnal berjudul Dolly Dahulu dan Sekarang. Merupakan Jurnal Sosiologi. Ditulis oleh Lion, Ode Dedy dkk di Universitas Pattimura pada bulan Mei tahun 2021

b. Observasi

Langkah ini dilakukan secara langsung ke objek penelitian yakni di lokasi Pesantren Jauharotul Hikmah Surabaya.

c. Wawancara

Penulis mewawancarai tokoh pendiri Pesantren Jauharotul Hikmah yakni Ustad Nu'man. Data yang diperoleh adalah tentang

²⁹Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah* dalam <https://digilib.uinsby.ac.id> , 55

sejarah pesantren, kegiatan dan administrasi pesantren, juga tentang hambatan yang masih terus berlangsung hingga saat ini.

2. Kritik Sumber

Langkah selanjutnya yang harus dilalui setelah tahap heuristik yakni melakukan kritik dan validasi data dengan cara membandingkan data dari dokumen badan statistik Surabaya dengan dokumen dari kelurahan atau desa. Mengkonfirmasi data hasil wawancara antara informan satu dan yang lainnya.

3. Interpretasi

Penafsiran atau interpretasi terhadap sumber sejarah disebut juga sebagai analisis sejarah, analisis berarti mendeskripsikan data yang terkumpul kemudian menarik kesimpulan guna menginterpretasikan data tersebut untuk menentukan sebab akibat dengan keserasian masalah yang dianalisis³⁰. Pada tahap ini penulis melakukan interpretasi dari data-data yang sudah valid dan yang sudah dikonfirmasi. Kemudian melakukan rekonstruksi data-data tersebut menjadi narasi sejarah yang terkait dengan pokok bahasan sehingga menjadi rumpun, urut, dan tersistematis.

4. Historiografi

Sebagai tahap akhir, historiografi berusaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu secara sistematis, rinci, lengkap dan komunikatif. Penelitian sejarah ini ditulis dalam bentuk laporan penelitian³¹. Seperti uraian disamping penulis di tahapan ini akan

³⁰Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta:Wacana Ilmu, 1999), 64

³¹Ibid, 67

melakukan penulisan laporan sesuai bahasan yang terkait penelitian. Dimulai dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah dilanjutkan dengan mendeskripsikan situasi sosial budaya Gang Dolly hingga peran yang diberikan Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah kepada masyarakat sekitar Gang Dolly.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan bila diartikan lebih panjangnya yaitu penyusunan suatu tulisan yang cara penyajiannya dengan menggambarkan garis besar berupa isi kandungan dalam suatu penulisan. Sistematika penulisan hasil penelitian ini disuguhkan dalam 5 bab.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari 8 sub bab. Yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini memberikan gambaran umum atas penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan harapan pembaca mengerti apa yang difokuskan dalam penelitian dan bab ini dijadikan acuan untuk seluruh bab nya.

Bab kedua, mulai membahas tentang gambaran umum lokasi Pesantren Jauharotul Hikmah juga kondisi sosial dan budaya masyarakat Gang Dolly. Dimulai dari sejarah, perkembangan, keadaan geografis dan demografisnya, kondisi masyarakatnya baik secara sosial maupun ekonominya. Peneliti akan mengusahakan memberikan data dan gambaran dari penduduk/penghuni gang Dolly melalui badan statistik Surabaya,

pengurus desa atau kampung setempat, agar data yang diperoleh adalah data yang terverifikasi.

Bab ketiga, menguraikan tentang Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah. Disini penulis memaparkan latar belakang berdirinya pondok pesantren dan kondisi awal saat pondok pesantren Jauharotul Hikmah telah berhasil didirikan. Tentunya dalam bab ini penulis memberitahukan visi dan misi para pendiri, serta motivasi yang menjadikan gigihnya perjuangan dalam pembangunan serta perkembangan Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah. Dilanjutkan dengan pemaparan struktur organisasi atau lembaga pendidikan Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah.

Bab keempat, penulis menguraikan peran pondok pesantren bagi masyarakat sekitar Gang Dolly baik dibidang pendidikan maupun agama. Pada bab ini juga penulis memaparkan metode pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah. Tidak ketinggalan juga terdapat pembahasan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah.

Bab kelima, merupakan bab yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang diuraikan peneliti. Tidak hanya kesimpulan, bab ini berisi saran-saran yang akan dipaparkan yang tentunya bersifat membangun.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PESANTREN JAUHAROTUL HIKMAH DI GANG DOLLY KELURAHAN PUTAT JAYA

Pesantren Jauharotul Hikmah berlokasi di wilayah kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan, Surabaya. Yang mana memiliki luas 1,36 km²,³² dengan jumlah penduduknya sebanyak 46.362 jiwa.³³ Kelurahan Putat Jaya memiliki 115 RT dan 15 RW.³⁴ Daerah Pesantren Jauharotul Hikmah ini bersinggungan langsung dengan bekas lokasi prostitusi “Dolly”, kompleks lokasi Dolly ini beralamat tepat di jalan Dukuh Kupang No.5 Surabaya. Jarak antara pusat kota Surabaya menuju tempat lokasi prostitusi Dolly sekitar 1-2 kilometer. Dengan demikian jarak antara pusat kota Surabaya dengan kelurahan Putat Jaya cukup dekat. Hanya membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit dari pusat kota Surabaya menggunakan kendaraan bermotor.

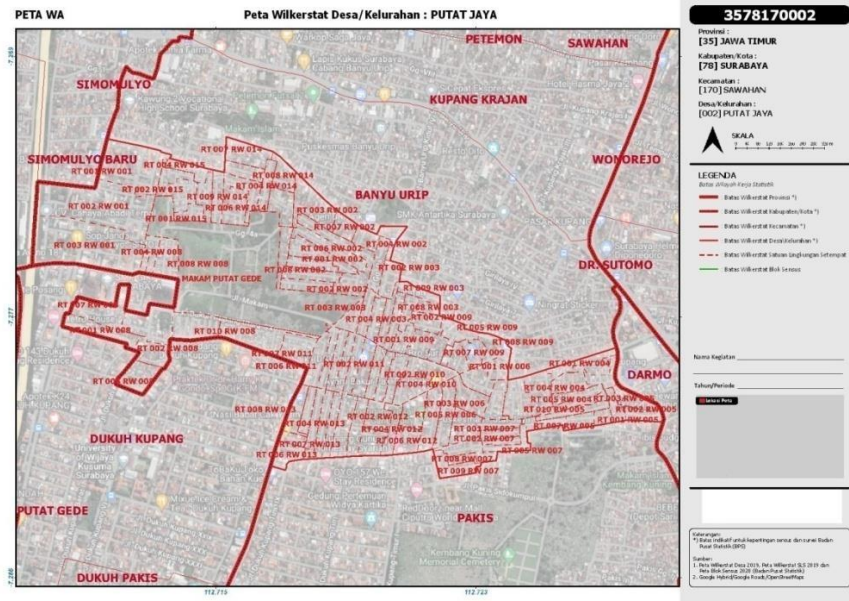
Nama Putat Jaya berasal dari nama jalan setapak yang berarah ke makam Putat Gede. Sehingga jalan tersebut ikut dinamai jalan Putat, lalu nama Jaya di belakang muncul karena kondisi kehidupan masyarakat pada saat itu yang semakin makmur dan jaya. Jadilah Putat Jaya ditetapkan sebagai nama kelurahan pada tahun 1975.³⁵

³²BPS Kota Surabaya, *Kecamatan Sawahan dalam Angka 2022* (Surabaya: BPS Kota Surabaya, 2022), 5

³³Ibid, 37

³⁴Ibid, 21

³⁵Kelurahan Putat Jaya, *Rekapitulasi Rupabumi* (Surabaya: Kelurahan Putat Jaya, 2012), 1.



Sumber: Badan Pusat Statistik kota Surabaya

Gambar 2. 1 Peta Kelurahan Putat Jaya

Batas wilayah kelurahan Putat Jaya yakni:

Sebelah Utara : Kecamatan Bubutan

Sebelah Timur : Kecamatan Tegal Sari dan Wonokromo

Sebelah Selatan : Kecamatan Wonokromo dan Dukuh Pakis

Sebelah Barat : Kecamatan Sukomanunggal dan Karang Pilang

A. Sejarah Singkat Gang Dolly



Sumber: Internet – Gang Dolly Surabaya

Gambar 2. 2Foto Tante Dolly Beserta keluarganya

Di balik nama Gang Dolly yang melegenda ternyata memang ada sesosok wanita yang bernama Dollyra Advonso Chavid. Ia lahir pada tahun 1929 di Surabaya. Ia memiliki darah campuran, sang ibu bernama Herliah yang asli dari Jawa, dan sang ayah bernama Chavid berasal dari Filipina. Meski begitu, banyak yang salah mengira bahwa Dolly ini wanita asal dari Belanda yang bernama Dolly van Der Mart. Juga banyak yang mengira bahwa Dolly ini sebenarnya adalah laki-laki. Karena di dunia permucikarian ia terkenal sebagai “papi” bukannya “mami”.

Riwayat pendidikan Dolly yang terakhir ialah sekolah mindho, atau dimasa sekarang setara dengan SMP. Itupun Dolly mengaku bahwa ia tidak sampai tamat, lantaran ledakan perang yang terjadi pada saat itu. Dolly mengaku berada pada keluarga yang biasa-biasa saja dan taat beragama, ia sering pergi ke Gereja untuk beribadah. Pada umur 16 tahun Dolly menemukan kenyamanan menjadi karakter yang tomboy. Ia suka memberontak dan merokok. Walaupun tomboy, Dolly muda tidak dapat menutupi kecantikannya meskipun tanpa bersolek sekalipun. Pada umur 20 tahun Dolly dipersunting oleh pelaut Belanda bernama Soukup alias Yakup. Pada pernikahannya Dolly dikaruniai satu buah hati laki-laki yang tampan dan sangat ia sayangi.

Namun hal buruk menimpa Dolly, suami Dolly meninggal disaat sang anak baru berusia 5 tahun. Ia mengalami krisis ekonomi, anaknya mulai meminta ini dan itu, serta banyak kebutuhan yang harus dipenuhi dengan biaya yang tidak sedikit. Pada tahun 1950-an ia mulai tercebur di dunia prostitusi. Dolly memiliki paras yang cantik, tubuhnya ramping nan

indah, pelafalan bahasa Belandanya sangat bagus dan fasih. Ia menjadi idola bagi para ekspatriat yang baru turun dari kapal. Banyak laki-laki yang ingin menikahi Dolly, tapi Dolly menolak, ia ingin menjadi *single parent*, karena tidak ingin anak satu-satunya yang ia miliki mendapatkan perlakuan kasar dari ayah tiri.

Daerah Kembang Kuning dulunya adalah tempat kompleks pelacuran terbesar di Surabaya. Di sana terdapat mucikari tersohor yang bernama Tante Beng. Pada awal tahun 1960-an Dolly menjadi anak didik serta anak kesayangan Tante Beng. Sekitar delapan tahun Dolly berada dibawah asuhan Tante Beng, ia mempunyai beberapa aset dan tabungan yang banyak. Pada tahun 1967, Dolly memutuskan untuk pindah ke kawasan Kupang Gunung.³⁶ Dulu daerah tersebut adalah makam Cina yang pada tahun 1966 diserbu oleh para pendatang untuk mendapatkan tanah bekas makam. Pemerintah daerah pada saat itu telah menyatakan bahwa makam tersebut tertutup bagi jenazah baru, dan kerangka lama harus dipindahkan oleh ahli warisnya. Orang-orang cukup membongkar bangunan makam, menggali kerangka, atau hanya meratakan gundukan makam tanpa menggali kerangka yang ada di dalamnya bisa menjadikan diri sebagai pemilik tanah tersebut.³⁷

Di tahun 1967, Dolly mendirikan rumah bordil di Kupang Gunung Timur I. Ia adalah orang pertama yang mendirikan bisnis prostitusi di daerah yang baru ia duduki. Dari memiliki hanya satu wisma, hingga memiliki 4 rumah wisma yang 3 diantaranya Dolly sewakan, yakni wisma

³⁶Eddy Suhardi, "Advonso Dolly Chevit", *Majalah Jakarta Jakarta No.270*(Agustus1991)

³⁷Tjahjo Purnomo, Ashadi Siregar, *DOLLY, Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly* (Jakarta: Grafiti Pers, 1984), 33.

“T”, “Sul”, “NM”, dan “MR”. Karena Dolly ini dianggap sebagai cikal bakal memunculkan kompleks pelacuran di Kupang Gunung Timur I, namanya diabadikan untuk kompleks pelacuran itu. Kehadiran wisma-wisma mencapai puncaknya pada tahun 1968/1969. Daerah gang Dolly dipadati oleh pengunjung dan telah banyak berdiri wisma-wisma yang berdekorasi interior mewah.³⁸

Para Pekerja Seks Komersial (PSK) duduk di atas kursi sofa yang sudah diletakkan berjajar kedepan menghadap jalan. Di dalam ruangan berdinging kaca, seolah-olah sedang melihat pajangan dalam etalase. Banyak yang menganggap kompleks prostitusi Dolly ini bukan hanya terbesar se Surabaya, melainkan se Asia Tenggara. Lebih besar dari Patpong Bangkok Thailand dan Geylang di Singapura. Bahkan kontroversialnya, pernah ada yang ingin memasukkan kompleks lokasi prostitusi Dolly sebagai salah satu wisata Surabaya yang harus di rekomendasikan kepada wisatawan mancanegara.³⁹ Sebelum penutupan lokasi prostitusi Dolly, tercatat ada 800 wisma atau rumah bordil, kafe dangdut dan panti pijat plus plus yang terjajar rapi. 9000 penajak cinta datang setiap harinya, PSK dibawah umur, germo, dan ahli pijat.⁴⁰

Sekitaran tahun 1990-an Dolly lebih sering bermukim di Malang. Ia hidup dengan menanggung kehidupan 10 orang yang satu diantaranya mengidap penyakit kanker. Serta ia mempunyai 5 anak, satu anak kandung dan lainnya anak angkat. Dolly pernah merasakan diangkat menjadi anak

³⁸Ibid, 34.

³⁹Mifta Faridl, Eko Darmoko, “Hari-hari Terakhir Penutupan Dolly”, *Koran Surya* (20 Juni, 2014). 1-7

⁴⁰Ode Dedy Lion, Feky Manuputty, dkk, “Dolly Dahulu dan Sekarang”, *Jurnal Ilmu Sosiologi*, Vol.4 No.1 (Mei 2021), 8.

oleh seseorang, maka di sisa hidupnya Dolly ingin merasakan mengurus banyak orang. Dolly mengaku mendapatkan kebahagiaan, ia tidak bergelimang harta, tetapi cukup untuk makan sehari-hari, dan ia merasa senang. Dolly dalam pemaparannya ketika di bawah asuhan Tante Beng memang pernah menjadi Germo, tetapi ketika mendirikan wisma di Kupang Gunung Timur I ia hanya yang menyewakan saja. Dolly mengaku tidak senang menjadi germo, karena Dolly dengan jelas mengerti menjadi pelacur itu sungguh tidak enak. Di mata Dolly profesi pelacur itu tidak dosa, karena pelacur memikul kisah hidup yang bermacam-macam. Ada yang putus cinta, ada yang kesulitan ekonomi, pelacur itu cari duit untuk makan, pelacur itu bukan yang mendatangi para lelaki, laki-lakinya lah yang mendatangi pelacur.⁴¹ Karena pemikiran seperti itulah menurut Dolly menjadi pelacur bukanlah profesi yang mendatangkan dosa.

Pada tahun 1992 Dolly meninggal, dan di makamkan di kompleks Tempat Pemakaman Umum (TPU) Belanda Sukun, Kota Malang. Anak kandung Dolly pun dimakamkan di kompleks pemakaman yang sama. Dengan batu nisan yang bernamakan Eduard Soukup Eddy, lahir tahun 1944 dan meninggal pada 1999.⁴²

B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang berada di Putat Jaya kecamatan Sawahan hasil registasi 2021 berjumlah 15.068.⁴³ Penduduk

⁴¹Eddy Suhardi, "Advonso Dolly Chevit", *Majalah Jakarta Jakarta No.270*(Agustus1991)

⁴²Aminudin, "Melongok Peristirahatan Terakhir Pendiri Dolly di Malang", dalam <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-2609926/melongok-peristirahatan-terakhir-pendiri-dolly-di-malang> (2014), diakses pada 27 Desember 2022.

⁴³BPS Kota Surabaya, *Kecamatan Sawahan dalam Angka 2022* (Surabaya: BPS Kota Surabaya, 2022), 86.

laki-laki berjumlah 23.066 dan penduduk perempuannya berjumlah 23.296.⁴⁴ Seperti yang diketahui bahwa tempat penelitian berlangsung di Pesantren Jauharotul Hikmah atau nama populernya adalah JeHa, berdekatan dengan eks-lokalisasi prostitusi Dolly kelurahan Putat Jaya. Lahirnya peradaban di tempat tersebut diawali dengan penggusuran bekas makam Cina yang dirubah menjadi sebuah pemukiman.

Kehidupan di lingkungan Pesantren Jauharotul Hikmah berjalan seperti pada umumnya. Tetapi terdapat banyak kenangan dan peristiwa terjadi karena putusan dari pemerintah Kota Surabaya untuk menutup Lokalisasi Prostitusi Dolly pada 18 Juni 2014. Sebelum lokalisasi prostitusi Dolly ditutup, Pesantren Jauharotul Hikmah sudah berdiri resmi pada tahun 2008. Masyarakat sekitarmemberikan berbagai respon terhadap Pesantren JeHa yang berdiri di tengah hiruk pikuknya kegiatan prostitusi. Tetapi Pesantren JeHa tidak pernah mengalami suatu perlawanan ataupun penolakan keras dari warga, karena Pesantren JeHa hadir dengan sifat terbuka dan bertoleransi. Pesantren JeHa justru mendapatkan dukungan dari masyarakat karena perannya yang sangat membantu mengatasi perbaikan pendidikan dari bidang agama untuk anak-anak sekitar tanpa dipungut biaya sepeserpun.⁴⁵ Karena notabene yayasan Pesantren Jauharotul Hikmah adalah lembaga sosial yang non-profit, atau tidak mengambil keuntungan tetapi memberi manfaat untuk masyarakat sekitar.

Terdapat hal berbeda dari suatu hubungan antar warga. Di gang Dolly, atau pusatnya, karena memang tidak berdampingan dengan warga

⁴⁴Ibid, 39

⁴⁵Mohammad Nu'man, *Wawancara*, 5 Desember 2022.

biasa. Memang satu gang *full* berisi bisnis serupa, seperti wisma, karaoke, bar, tempat pijat plus-plus, dan lain-lain. Juga pemilik wisma rata-rata bukan asli Surabaya, melainkan dari luar Pulau Jawa seperti Manado, Makassar, Bali dan lain-lain. Maka rasa kekeluargaan atau kekompaknya kurang. Tetapi bila di lokasi prostitusi lain seperti di gang tempat Pesantren JeHa berada, kekompaknya sangat tinggi. Karena karaoke, wisma, berdampingan dengan rumah warga biasa. Mereka saling menjaga, saling membela, dan saling bersama.⁴⁶

Perekonomian di Putat Jaya terbilang sangat bagus. Banyak bisnis yang berhasil, serta melahirkan banyak lapangan pekerjaan. Semua itu terjadi bisa dibidang berkat adanya gang Dolly yang selalu ramai pengunjung. Banyak dari warga yang kehidupannya bersandar kepada gang Dolly. Mereka antara lain berprofesi sebagai tukang becak, juru parkir, tukang cuci baju, tukang rias, tukang bersih-bersih, pedagang kaki lima dan sebagainya.⁴⁷ Setelah Lokalisasi Dolly ditutup pada tahun 2014 mereka kebingungan, harus melakukan apa. Pemerintah Surabaya sudah melakukan usaha revitalisasi ekonomi dengan memberikan pelatihan usaha dan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Namun yang berhasil hanya beberapa gelintir saja. Pada tahun 2017 dan 2018 warga gang Dolly dan sekitarnya mengajukan *class actions* karena kehidupan mereka yang tidak semakmur dulu. Terdapat golongan yang pro dengan penutupan lokalisasi prostitusi Dolly yang tergabung menjadi Forum Komunikasi Warga Jarak Dolly (FORKAJI), mereka menentang *class actions* yang

⁴⁶Kurnia, *Wawancara*, 18 Desember 2022.

⁴⁷Ode Dedy Lion, Feky Manuputty, dkk, "Dolly Dahulu dan Sekarang", *Jurnal Ilmu Sosiologi*, Vol.4 No.1, (Mei 2021), 2.

dilakukan warga. Dan berakhir tidak diterimanya gugatan tersebut oleh pengadilan Surabaya.⁴⁸

Berikut data mata pencaharian penduduk kelurahan Putat Jaya hasil registrasi tahun 2021:

Tabel I
Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Putat Jaya

NO.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk Putat Jaya
1.	PNS	398 orang
2.	TNI	133 orang
3.	POLRI	48 orang
4.	Perdagangan	14 orang
5.	Petani/Pekebun	31 orang
6.	Industri	7 orang
7.	Konstruksi	1 orang
8.	Transportasi	3 orang
9.	Karyawan swasta	10.636 orang
10.	Karyawan BUMN	30 orang
11.	Karyawan honorer	26 orang
12.	Buruh harian lepas	181 orang
13.	Pembantu rumah tangga	6 orang
14.	Tukang batu	6 orang
15.	Tukang kayu	4 orang

⁴⁸Kurnia, *Wawancara*, 18 Desember 2022.

16.	Tukang las pandai besi	1 orang
17.	Tukang jahit	5 orang
18.	Penata rias	1 orang
19.	Mekanik	5 orang
20.	Seniman	1 orang
21.	Pendeta	3 orang
22.	Wartawan	2 orang
23.	Ustaz/mubaligh	1 orang
24.	Dosen	27 orang
25.	Guru	273 orang
26.	Pengacara	1 orang
27.	Akuntan	2 orang
28.	Konsultan	1 orang
29.	Dokter	19 orang
30.	Bidan	10 orang
31.	Perawat	25 orang
32.	Apoteker	3 orang
33.	Pelaut	7 orang
34.	Sopir	16 orang
35.	Pedagang	213 orang
36.	Wiraswasta	3.304 orang
37.	Mengurus rumah tangga	8.689 orang
38.	Belum/tidak bekerja	16.925 orang

39.	Pensiunan	166 orang
40.	Lainnya	811 orang

Sumber: BPS Kota Surabaya, Kecamatan Sawahan dalam Angka 2022

Saat ini warga sekitar gang Dolly mencoba beradaptasi dan bertahan dengan kondisi perekonomian yang tidak sebaik dulu. Tetapi tidak sedikit pula yang bersyukur atas adanya penutupan lokalisasi prostitusi. Sehingga mereka tidak terbawa bayangan kekhawatiran dan dosa, warga kini merasa lebih tenang. Meskipun praktek prostitusi belum sepenuhnya hilang.

C. Kondisi Keagamaan dan Pendidikan

Berikut data jumlah penduduk menurut agama di kelurahan Putat Jaya hasil registrasi 2021:

Tabel II
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Kong huchu	Lainnya
Laki-Laki	21.286	1.431	298	28	21	-	2
Perempuan	21.326	1.592	640	23	322	1	-

Sumber: BPS Kota Surabaya, Kecamatan Sawahan dalam Angka 2022

Unsur kebudayaan ialah tujuh, antara lain bahasa (tertulis maupun lisan), sistem mata pencaharian (ekonomi), sistem teknologi (perlengkapan dan peralatan hidup manusia), sistem pengetahuan, sistem kesenian, sistem

religi.⁴⁹ Kehidupan beragama dalam suatu peradaban amatlah penting. Karena unsur keagamaan itulah akan mendatangkan rasa aman, nyaman, damai, tenang dalam berkehidupan sehari-hari. Dari data yang diperoleh diatas, kelurahan Putat Jaya memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam. Kelurahan Putat Jaya dengan data yang berbicara, bahwa terdapat banyak agama yang berbeda namun tetap hidup berdampingan dengan baik.

Saat lokalisasi prostitusi gang Dolly belum ditutup, tidak banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan. Lantaran ketika ingin melakukan kegiatan keagamaan dalam skala besar ataupun dengan suara yang keras, warga merasa takut akan didatangi preman-preman nya gang Dolly. Tempat belajar mengaji pun sudah ada sedari dulu, tapi sepi, tidak banyak yang minat untuk belajar mengaji.⁵⁰ Masa sebelum ditutupnya lokalisasi prostitusi sebenarnya toleransi sudah diusahakan oleh perangkat desa atau RT/RW setempat. Seperti ketika ada tahlilan dan adzan berkumandang, saat itu juga pengeras musik dari karaoke, wisma, dan bar dimatikan sejenak. Itu sudah menjadi peraturan kala itu.⁵¹

Kini setelah lokalisasi prostitusi Dolly ditutup, segalanya menjadi lebih baik. Dulu perkumpulan preman yang menamakan perkumpulannya dengan nama Korak Jarak (KOJAR) atau Komunitas Arek Jarak. Sekarang mereka selalu berbuat kebaikan dan beramal melalui kegiatan berbagi saat Jum'at berkah, dilakukan setiap hari Jum'at.⁵²

⁴⁹Sulaiman Munandar, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: PT. Erisco, 1987), 30.

⁵⁰Kurnia, *Wawancara*, 18 Desember 2022.

⁵¹Khabibah, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

⁵²Kurnia, *Wawancara*, 18 Desember 2022.

Tingkat pendidikan di kelurahan Putat Jaya sangat tinggi. Banyak yang bersekolah, juga banyak lembaga sosial atau lembaga pendidikan berdiri atas kepedulian mereka dengan kondisi pendidikan masyarakat sekitar. Sebelum lokalisasi prostitusi gang Dolly ditutup banyak sekali yang bekerja sekaligus sedang mengenyam pendidikan di Universitas. Pemilik wisma ataupun mucikari banyak yang menyekolahkan anaknya hingga ke akademi ataupun Universitas ternama.⁵³ Karena sejatinya mereka berbisnis untuk memberikan kehidupan yang sejahtera untuk keluarganya, dan memberikan pendidikan tinggi untuk anak-anaknya agar mendapatkan masa depan yang cerah.

Berikut data pendidikan formal penduduk kelurahan Putat Jaya hasil registrasi tahun 2021:

Tabel III
Jumlah Penduduk Dikualifikasikan Berdasarkan Pendidikan
Formal

NO.	Pendidikan Formal	Jumlah
1.	Tidak/belum sekolah	15.687
2.	SD	11.067
3.	SMP/SLTP	5.888
4.	SMA/SLTA	11.239
5.	D1/D2	94
6.	D3/Sarjana Muda	338
7.	D4/S1	1.914

⁵³Ibid.

8.	S2	131
9.	S3	4

Sumber: BPS Kota Surabaya, Kecamatan Sawahan dalam Angka 2022



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

SEJARAH BERDIRINYA PESANTREN JAUHAROTUL HIKMAH

A. Latar Belakang Berdirinya

Bagi warga Surabaya, bila mendengar kata “Dolly” pasti langsung mendeskripsikan sebagai tempat hiburan malam, tempatnya penjahat cinta, rumah bordil, minuman keras, dan lainnya. Namun siapa sangka bahwa di daerah lokalisasi prostitusi yang digadang-gadang menjadi terbesar se Asia Tenggara ini terdapat sebuah Pesantren yang berdiri. Lokalisasi Prostitusi gang Dolly ini memang sudah resmi di tutup oleh Bu Risma wali kota Surabaya terdahulu pada 18 Juni 2014. Sebelum peristiwa penutupan di beberapa tahun kebelakangnya pesantren ini sudah berdiri.

Pesantren Jauharotul Hikmah, yang populer di kalangan masyarakat dengan sebutan JeHa bersinggungan langsung dengan Lokalisasi Prostitusi Dolly yang beralamatkan Putat Jaya Timur IV B No.27, RT.001/RW.10, Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Jauharotul Hikmah

Jauharotul Hikmah, atau Pesantren JeHa dirintis sejak tahun 2006 oleh satu keluarga yang ingin menjadikan lingkungannya lebih baik. Dengan berani dan tekad bulat, niat untuk mensyiarkan agama Islam, maka terwujudlah berdirinya suatu pesantren. Berawal dari sosok ayah yang menjadi *role model* yang baik bagi anak-anaknya. Ustaz Nu'man ialah seorang dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi salah satu pencetus berdirinya JeHa. Kisahnya dulu ayah Ustaz Nu'man asal dari Gresik, pergi ke Surabaya dan menetap untuk berdagang. Melihat

lingkungannya yang jauh dari nilai-nilai Islami serta masjid sulit untuk ditemui dan relatif jauh. Ayah Ustaz Nu'man memanggil saudara-saudaranya untuk pindah ke Surabaya dan mengajak mereka untuk berjuang di jalan Islam. Perjuangan ayah Ustaz Nu'man beserta saudara-saudaranya diawali dengan membangun sebuah masjid di Putat Jaya yang diberi nama masjid Baitul Hidayah.⁵⁴

Kecamatan Sawahan pada saat itu belum ada sekolah Islam, keinginan ayah Ustaz Nu'man yakni berdakwah lewat jalur pendidikan.

Dibangunlah yayasan sekolah formal berbasis Islam bersama para saudaranya pada tahun 1970-an yang kini sudah menjadi terbesar se Kecamatan Sawahan.⁵⁵ Jenjang pendidikan yang tersedia mulai dari PAUD, TK, SD, SMP dan SMK, yayasan tersebut bernama Bahrul Ulum.

Dari gambaran tersebut sudah cukup membuat sang anak yakni Ustaz Nu'man terkagum kagum dengan pencapaian ayahnya. Ustaz Nu'man 7 bersaudara, ia anak ke 2, ia memiliki kakak perempuan dan 5 adik laki-laki. Kebanyakan keluarga Ustaz Nu'man berkecimpung atas berjalannya yayasan Bahrul Ulum. Suatu ketika terdapat murid yang menunggak SPP, padahal sebelumnya selalu lancar melunasi administrasi. Ditelusuri dengan cara *home visit* dan ternyata ayah murid yang menjadi tulang punggung keluarga meninggal sehingga menyebabkan telatnya bayar SPP. Dari sini tercetuslah ide untuk membuat yayasan yang *non-profit* atau tanpa keuntungan, yang

⁵⁴Mochamad Rofi Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022

⁵⁵Mohammad Nu'man, *Wawancara*, 5 Desember 2022

mengusung konsep dari rakyat untuk rakyat dalam hal pendidikan sosial keagamaan.⁵⁶

Ustaz Nu'man beserta adik-adiknya membuat yayasan bernama Jauharotul Hikmah. Yang memberi nama Jauharotul Hikmah ialah ustaz Nu'man sendiri, Jauharoh artinya permata dan Hikmah artinya bijaksana, menjadi permata kebijaksanaan. Latar belakang dipilihnya nama ini adalah pengharapan Ustaz Nu'man bahwa pesantren ini nantinya dapat menjadi permata kebijaksanaan untuk umat di sekitarnya. Dalam keterangannya, Ustaz Nu'man menambahkan bahwa permata adalah batu mulia yang dimana pun tempatnya berada, yang tidak peduli kotor sekalipun, akan tetap berharga dan tidak mengurangi nilainya sama sekali.⁵⁷ Dapat disimpulkan bahwa Jauharotul Hikmah adalah nama yang paling tepat untuk mempresentasikan pesantren saat ini.

Dalam proses berdirinya, Pesantren JeHa menghadapi tantangan yang berat. Keberadaannya di lingkungan yang “merah”⁵⁸ mengharuskan JeHa untuk *survive* lebih keras. JeHa menghadapi problematika sosial, pendidikan, dan keagamaan. Ustaz Nu'man memiliki prinsip yang ditanamkan untuk Pesantren JeHa, yakni tidak berafiliasi pada golongan tertentu dengan berasaskan Islam. Seperti apa yang Ustaz Nu'man pelajari sewaktu menimba ilmu di Gontor. Ia mencontoh bagaimana pesantren tempat ia menimba ilmu beroperasi, semua santri boleh belajar, dari golongan manapun, dari asal manapun, tanpa membeda-bedakan, tanpa menggolong-golongkan. Ustaz Nu'man berkata: “JeHa mengambil

⁵⁶Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022

⁵⁷Mohammad Nu'man, *Wawancara*, 5 Desember 2022

⁵⁸Ibid.

nilai-nilai ilmu dari Gontor, serta tidak berafiliasi pada partai dan tidak berafiliasi pada suatu golongan”.⁵⁹

2. Proses Berdirinya Pesantren Jauharotul Hikmah

Penggarapan pertama kali Pesantren JeHa adalah TPQ di tahun 2006. Sebelum lokalisasi prostitusi ditutup, anak-anak kecil pun ikut terdampak oleh lingkungan yang kurang baik dan budaya yang buruk. Sehingga mau tidak mau sifat dan karakteristik yang terbentuk sama seperti lingkungan tempat anak-anak tumbuh. Banyak yang sudah menggunakan pakaian sexy, terbiasa dengan perilaku tidak baik, belum bisa mengaji dan lain-lain. Langkah awal dari pengenalan TPQ ini dilakukan dengan cara *door to door* (jemput bola). TPQ menggunakan metode tilawati jilid 1-5. Ustaz mengajar santri TPQ dengan mendatangi rumah anak yang berminat untuk diajari mengaji, sasarannya memang ke anak-anak terlebih dahulu. Tak kenal menyerah dalam berproses walau dalam awal perjalanan merintis TPQ hanya mendapat 8 santri, para Ustaz/Ustazah pun selalu mempunyai harapan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat sekitar. TPQ tidak memungut biaya bulanan kepada para santri, alias tanpa SPP, hanya biaya buku saja diawal.⁶⁰

Masyarakat sekitar mendengar tentang berita tersebut, menurut wali santri yang menitipkan anaknya untuk diajari ngaji juga merasa anaknya semakin pintar mengaji. Lambat laun, JeHa dianggap mampu untuk memperbaiki pendidikan agama anak-anak masyarakat sekitar Putat Jaya sehingga mulai banyak yang mendaftarkan anak-anaknya untuk

⁵⁹Mohammad Nu'man, *Wawancara*, 5 Desember 2022

⁶⁰Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

mengaji di TPQ Pesantren Jauharotul Hikmah.⁶¹ Wali santrinya pun berasal dari berbagai kalangan, bahkan wali santri ada yang berprofesi sebagai PSK, pemilik wisma, mucikari, rentenir dan pemilik karaoke malam.⁶²

Pada tahun yang sama pula Ustaz Nu'man membuat jamaah pengajian Ibu-Ibu di malam Senin yang diikuti oleh wali santri, serta Bapak-Bapak di hari Rabu juga diikuti oleh santri dewasa. Berdiri juga diniyah yang dilakukan oleh santri pada sore dan malam hari. Hingga saat ini JeHa telah memiliki kelas tahfidz, yang dikoordinir oleh pengajar yang memiliki kemampuan mumpuni di bidangnya.⁶³

Pesantren Jauharotul Hikmah telah memiliki izin berdiri dari KEMENAG untuk TPQ sejak tahun 2008. Pada tahun tersebut yayasan pesantren Jauharotul Hikmah belum memiliki surat legalitas, menurut Ustaz Rofi' adik dari Ustaz Nu'man yang saat ini menjabat sebagai Ketua Yayasan Pesantren Jauharotul Hikmah merasa harus dibuatkan surat legalitas berdirinya suatu yayasan. Karena bisa saja ketika menerima bantuan dari manapun atau dari siapapun akan diminta menunjukkan surat izin berdirinya suatu lembaga secara hukum. Dibantu oleh teman kuliah Ustaz Rofi' yang seorang notaris, semua surat menyurat diuruskan. Proses tersebut seharusnya mengeluarkan dana yang terbilang banyak, tetapi teman Ustaz Rofi' sekalian membantu dan bershodaqoh ke pesantren JeHa. Sehingga semua proses tersebut diberikan secara gratis. Akhirnya pada tahun 2010 Yayasan Pesantren

⁶¹Ibid.

⁶²Khabibah, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

⁶³Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

JeHa memiliki surat pengesahan pendirian lembaga yang tercatat secara hukum.⁶⁴

Semakin bertambahnya tahun semakin banyak santri yang menimba ilmu. JeHa pun memiliki banyak tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan sangat bagus dan sangat memumpuni, yakni tenaga pengajar lulusan dari Gontor yang tergabung dalam IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor). Serta terdapat tenaga pengajar dari Langitan, Lirboyo, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan,⁶⁵ Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, hingga ada tenaga pengajar yang pernah menjadi murid dari Syekh Saad al-Ghamidi yakni salah satu imam Masjidil Haram.⁶⁶ Menjadikan para pembina, pengawas, dan pengurus JeHa sangat mempercayakan santri kepada tenaga pengajar yang telah diberi amanah tersebut. JeHa selalu berusaha memberikan yang terbaik sebisa mungkin untuk siapapun yang mau menimba ilmu.

Pesantren JeHa hanya memiliki santri kalong, atau santri yang sehabis menimba ilmu di Pesantren langsung pulang. Atau sederhananya santri berasal dari masyarakat sekitar saja. Pada tahun ini, untuk pertama kalinya Pesantren JeHa menerima santri mukim, yang terdiri dari 4 santri putra, 2 dari Surabaya dan 2 dari Mojokerto. Sebenarnya ada yang selalu tinggal di Pesantren JeHa, seperti anak didik ustad Nu'man yang kuliah di UINSA lalu ditawarkan untuk tinggal serta mengajar di Pesantren. Hanya saja dalam pengaplikasian sebagai Pondok Pesantren yang sebenarnya dari kurun waktu tahun 2006-2021 tidak diberlakukan. Baru

⁶⁴Ibid.

⁶⁵Mohammad Nu'man, *Wawancara*, 5 Desember 2022.

⁶⁶Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

tahun ini Pesantren JeHa mengatur sistem pondok pesantren yang walaupun santrinya masih sedikit tetapi disiplinnya sangat bagus.

Berikut struktur kepengurusan yang dimiliki Pesantren Jauharotul Hikmah dalam TPQ dan diniyahnya:

KETUA TPQ

Ririn Nur Maulidiyah

SEKRETARIS TPQ

Khabibah

BENDAHARA TPQ

Kholidatur Rokhmi

KETUA Diniyah

Abdullah Izzin

SEKRETARIS Diniyah

Muhammad Nahdi Fahmi

BENDAHARA Diniyah

Khoirun Niswati Rahma⁶⁷

Saat ini Pesantren JeHa masih belum bisa mengajukan izin berdirinya Pondok Pesantren dikarenakan persyaratan dari KEMENAG belum bisa sepenuhnya terpenuhi. Unsur yang harus dimiliki oleh suatu Pondok pesantren dari KEMENAG adalah:

⁶⁷Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

- a. Terdapat kyai, syekh, tuan guru atau sebutan khas suatu wilayah terhadap figur teladan atau sekaligus pengasuh yang wajib berpendidikan pondok pesantren.
- b. Santri mukim di pesantren minimal 15 orang.
- c. Memiliki pondok atau asrama.
- d. Memiliki masjid atau musholla.
- e. Kajian kitab atau dirasah islamiyah dengan fokus pendidikan mu'alimin.
- f. Turut mengembangkan jiwa dan karakteristik pesantren terutama jiwa NKRI pada Pesantren, harus menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Indonesiaan, kebangsaan, kenegaraan, persatuan berdasarkan atas NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika.
- g. Memiliki legalitas hukum secara sah. Seperti berupa yayasan atau lainnya yang terbukti dengan adanya akta notaris dan NPWP.
- h. Memiliki bukti kepemilikan tanah atau wakaf yang sah atas nama yayasan atau lembaga yang mengajukan izin operasional.
- i. Memiliki susunan organisasi/kepengurusan yayasan/lembaga yang cukup.
- j. Memiliki surat keterangan domisili dari kantor kelurahan setempat.
- k. Memiliki surat rekomendasi izin operasional dari KUA setempat.

1. Mengajukan surat permohonan izin operasional pondok pesantren kepada kepala kantor KEMENAG kota sesuai keberadaan pesantren.⁶⁸

3. Tujuan berdirinya Pesantren Jauharotul Hikmah

Jauharotul Hikmah berdiri dengan mengusung tujuan yang mulia. Lingkungan tempat JeHa berdiri yang terbilang istimewa ini menjadikan para pengurus JeHa semakin semangat untuk meninggikan agama Allah. Banyak harapan dari wali santri dan juga santri yang dipikul oleh Pesantren Jauharotul Hikmah. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan menuntun masyarakat ke kehidupan yang lebih baik adalah sedikit contoh dari banyaknya tujuan JeHa. Jauharotul Hikmah ingin menjadi menara gading dan mercusuar di daerah Dolly, Putat Jaya dan sekitarnya dan ada untuk semua golongan. Yang berarti dalam hal kebaikan pendidikan dan keagamaan JeHa akan selalu memberikan yang terbaik. Pesantren Jauharotul Hikmah memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan mencerdaskan kehidupan bangsa
- b. Mengarahkan dan membimbing anak-anak agar berbudi pekerti baik
- c. Sebagai sarana dakwah dalam penegakan amar ma'ruf nahi munkar
- d. Mentransformasi eks-lokalisasi Dolly menjadi bumi santri

⁶⁸Kominfo Provinsi Jatim, "Kemenag Terbitkan Surat Edaran Prosedur Izin Operasional Pondok Pesantren", <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/kemenag-terbitkan-surat-edaran-prosedur-izin-operasional-pondok-pesantren>. diakses pada tanggal 20 Desember 2022

- e. Membina *arek-arek* BONEK Dolly untuk menjadi agen perubahan ke arah yang lebih baik

Visi dan Misi diatas bukan hanya karangan yang tidak berlatar belakang apapun. Tetapi JeHa juga menyertakan dasar pemikiran dari tujuan yang ditulis tersebut, yakni:

- a. *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”*
(QS. Al-Alaq: 1)
- b. *“Jika kalian menolong agama Allah, maka Allah akan menolong kalian”* (QS. Muhammad: 7)
- c. *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”* (HR. At Tirmidzi).⁶⁹

B. Perkembangan Pesantren Jauharotul Hikmah

Perjuangan Pesantren Jauharotul Hikmah sebagai yayasan yang berjalan dibidang pendidikan dan dakwah terus berlangsung hingga sekarang. Sarana prasarana, metode pembelajaran, serta dakwahnya memang masih belum terbilang lama daripada pesantren dan lembaga lain. Tapi perkembangan selalu diusahakan setiap tahunnya. Berikut perkembangan Pesantren Jauharotul Hikmah dari awal berdiri hingga saat ini:

1. Sarana dan Prasarana

Pesantren Jauharotul Hikmah berjuang ditengah-tengah wilayah yang bisa dibilang ekstream. Berkembang dengan luar biasa berkat kerja sama keluarga yang baik. Awal mula Pesantren JeHa berdiri belum

⁶⁹Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

mempunyai tempat untuk proses belajar mengajar ngaji. Tahun 2007 ustad Nu'man membeli rumah untuk anak-anak mengaji. Rumah tersebut direnovasi sedemikian rupa khusus untuk tempat ngaji. Yang mana ruang tengah dilebarkan agar bisa muat untuk banyak santri.⁷⁰ Tentunya sudah ada papan, alat mengajar, meja ngaji, alas duduk.



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3. 1Tempat mengaji pertama Pesantren Jauharotul Hikmah

Tahun 2015 setelah penutupan lokalisasi prostitusi banyak rumah yang dijual dan alhamdulillah Jauharotul Hikmah mengumpulkan dana yang cukup untuk membeli rumah, JeHa membeli 3 rumah bekas wisma yang sebaris secara bertahap. Rumah pertama tahun 2015, rumah kedua 2017, dan rumah ketiga tahun 2019. JeHa berhasil mendapatkan bantuan dana dari pemerintah ketika Bu Khofifah terpilih menjadi gubernur Jawa Timur. Pada tahun 2019 tiga rumah yang telah di beli JeHa mulai diratakan, lalu di bangun masjid serta 3 tingkat lainnya

⁷⁰Mohammad Nu'man, *Wawancara*, 5 Desember 2022.

untuk kegiatan dan kamar santri.⁷¹ Masjid dan gedung tersebut digunakan sampai sekarang tetapi pembangunan belum rampung 100%, karena donatur terkadang tidak selalu tetap dan nominalnya seikhlasnya.



Sumber: Facebook JeHa Pesantren Dolly – Jauharotul Hikmah

Gambar 3. 2Proses pembangunan dari 3 rumah bekas wisma dan karaoke yang akan dijadikan pesantren JeHa



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3. 3Pesantren Jauharotul Hikmah saat ini

⁷¹Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

2. Jumlah santri

Tentunya di perjalanan pengembangan Pesantren dalam lingkungan seperti di Lokalisasi Dolly tidaklah mudah. Pasang surut jumlah santri yang mau belajar mengaji pasti terjadi. Awal mula di TPQ hanya mendapatkan 8 santri.⁷² Tahun 2006-2010 JeHa mengalami penambahan santri, dari mula-mula tempat mengaji masih longgar hingga sesak. Ustaz/Ustazah terus menerus tanpa henti mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang mereka punya tetapi terlalu disayangkan apabila kegiatan belajar dan mengajar tidak kondusif. Hingga jajaran pengurus Pesantren JeHa mengambil solusi untuk tempat mengaji santri dibagi ke rumah Ustadz/Ustadzah yang mengajar, agar lebih kondusif dan tidak terlalu ramai.⁷³

Pada tahun 2013 Pesantren Jauharotul Hikmah mengalami pemrosotan santri yang sangat signifikan. Karena di tahun tersebut santri yang mau mengaji tidak sampai berjumlah 20. Entah kenapa, pada tahun sebelumnya santri sangat membludak hingga kurang lebih hampir mencapai 50 santri, lalu tiba-tiba habis. Ustaz Nasih yang saat ini sebagai pengurus yayasan Pesantren Jauharotul Hikmah memiliki pemikiran untuk memperbaiki JeHa menjadi lebih baik lagi dikala santri masih sedikit. Karena ditahun 2013 sudah banyak TPQ yang terbentuk di daerah Putat Jaya dan sekitarnya, dan Ustaz Nasih ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa JeHa memberikan pembelajaran Qur'an yang

⁷²Ibid.

⁷³Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

terbaik.⁷⁴ Terbukti ditahun tersebut JeHa meluluskan beberapa santri untuk diwisuda tilawati di kantor pusat tilawati Surabaya Barat yang dihadiri oleh Bu Risma walikota Surabaya pada saat itu.⁷⁵

Dengan perjuangan Jauharotul Hikmah secara metode dan lahiriyah tersebut masyarakat sekitar mulai kembali mendorong anaknya untuk kembali mengaji ke JeHa. Yang mana di tahun 2014 JeHa mengalami kenaikan jumlah santri. Tahun 2015-2017 Pesantren Jauharotul Hikmah membeli rumah bekas wisma di gang yang sama unuk tempat mengaji santri. Karena santri jumlahnya terus bertambah, maka mengaji di rumah Ustaz/Ustazah yang mengajar masih diberlakukan. Pada tahun tersebut santri JeHa menginjak jumlah kurang lebih 100 santri.

Tahun 2017 sampai sekarang tepatnya mulai tahun 2021 JeHa memiliki dua bangunan resmi bernamakan Pesantren Jauharotul Hikmah. Tahun 2022 ini menjadi tahun pertama Pesantren JeHa menerima santri mukim. Terdapat 4 santri putra, 2 dari Surabaya 2 dari Mojokerto. Saat ini jika ditotal terdapat 269 santri dari penjumlahan keseluruhan.⁷⁶ Jauharotul Hikmah berusaha membuat para santri kalong untuk tetap berada dinaungan pesantren dengan maksud agar santri selalu berada di suatu kelompok yang baik. Karena pada saat iu Lokalisasi Prostitusi belum mengalami penutupan maka pihak pesantren

⁷⁴Mokhammad Nasih, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

⁷⁵Khabibah, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

⁷⁶Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

menyarankan agar anak-anak masyarakat untuk selalu mengaji di JeHa.⁷⁷

Jauharotul Hikmah memiliki strategi dalam mempertahankan jumlah santri. Yakni dengan mengajak mereka untuk jalan-jalan. Agenda jalan-jalan ini dilakukan setiap liburan semester sekolah. JeHa sudah mengajak santri liburan ke berbagai tempat wisata, seperti pantai, gunung, menonton film di bioskop, makan-makan dan lain-lain. Dengan maksud tujuan untuk menyenangkan hati santri dan mengajak mereka untuk mendapatkan hal-hal baru yang didapat di luar Surabaya ataupun di luar lingkungannya tempat mereka tinggal saat ini. JeHa terkenal dengan banyak anak SMA yang masih mengaji disana.⁷⁸

3. Program Kegiatan

Tak cuma agenda jalan-jalan saja, banyak program kegiatan yang dimiliki oleh yayasan Pesantren Jauharotul Hikmah. Dari awal berdiri hingga sekarang JeHa terus menerus mencoba menjadi tonggak kebaikan untuk masyarakat sekitar Putat Jaya. Kegiatan yang dimiliki bukan hanya berhubungan dengan pendidikan saja, tetapi JeHa juga memiliki kegiatan sosial. Penulis membedakan menjadi program kegiatan tetap dan tidak tetap.

a. Program Kegiatan Tetap

1) Idul Adha

⁷⁷Mokhammad Nasih, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

⁷⁸Ibid



Sumber: Facebook JeHa Pesantren Dolly – Jauharotul Hikmah

Gambar 3. 4 Foto Sapi Qurban Milik JeHa

Setiap hari raya Idul Adha, pesantren Jauharotul Hikmah menyembelih Qurban. Pesantren JeHa menerima donatur yang ingin berqurban. Pesantren JeHa juga mengadakan sistem patungan, atau *urunan* untuk 7 orang yang ingin berqurban.

Hasil daging qurban diberikan kepada santri, pengurus pesantren JeHa, donatur, wali santri atau ibu-ibu komite JeHa, ustaz/ustazah, warga silat. Daging qurban juga diberikan kepada masyarakat sekitar, warga fakir miskin dan dhuafa, hingga tukang becak dan pedagang di jalanan bisa menjadi sasaran pemberian hewan qurban pesantren JeHa.⁷⁹

2) Santunan anak yatim

Kegiatan ini dilakukan rutin oleh Pesantren JeHa dua minggu sekali. Santunan anak yatim sudah ada di pesantren JeHa sejak 2008. Pemberian santunan anak yatim dirupakan dengan bentuk sembako dan uang tunai. Kini pesantren JeHa telah menaungi 20 anak yatim yang aktif menjadi santri di

⁷⁹Anggi, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

pesantren JeHa. Perolehan dana didapatkan dengan cara penggalangan dana, juga selalu ada donatur yang memberikan bantuan khusus anak yatim.⁸⁰

3) Maulid Nabi



Sumber: Facebook JeHa Pesantren Dolly – Jauharotul Hikmah

Gambar 3.5 Acara Maulid Nabi Pesantren JeHa

Dilaksanakan setiap 12 Rabi'ul Awal adalah wujud kecintaan umat muslim terhadap Nabi Muhammad Saw. Rasa syukur atas kelahiran Rasulullah ini dirayakan oleh seluruh umat muslim di dunia, tak terkecuali Pesantren Jauharotul Hikmah. JeHa mengadakan maulid nabi dengan kemasakan yang beragam setiap tahunnya. Tak pernah bolong ditiap tahunnya untuk selalu mengadakan mauludan agar para santri selalu mengingat hari kelahiran Nabi terakhir kita, Nabi Muhammad Saw.

⁸⁰Yani, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

4) Idul Fitri



Sumber: Facebook JeHa Pesantren Dolly – Jauharotul Hikmah

Gambar 3.6 Tadarus bulan Ramadhan



Sumber: Facebook Pesantren JeHa

Gambar 3.7 Halal bihalal Pesantren

Megengan, kegiatan dari hasil akulturasi budaya ini senantiasa di lakukan rutin oleh Pesantren Jauharotul Hikmah. Megengan sendiri mengandung makna harapan untuk dapat menahan segala sesuatu yang bisa membatalkan ibadah puasa

bulan Ramadhan.⁸¹ Dengan bentuk *slametan* yang dilakukan di masjid Pesantren JeHa yang dihadiri oleh para santri juga seluruh jajaran kepengurusan Pesantren JeHa. Serta diakhiri oleh do'a.

Tadarusan, dilakukan setiap malam oleh santri diniyah atau santri yang sudah remaja. Selalu ada makanan untuk sahur bersama dan buka bersama. Tidak diwajibkan, tetapi pesantren JeHa mengadakan sholat malam saat bulan Ramadhan.⁸² Tidak ketinggalan ketika berhasil menunaikan puasa wajib satu bulan penuh. Dirayakan dengan saling maaf memaafkan di acara halal bihalal. Lalu setiap idul fitri pesantren JeHa selalu menerima zakat, juga menyalurkan zakat tersebut kepada yang membutuhkan.

5) Tahun Baru Islam

1 Muharram ialah tahun baru bagi umat muslim sedunia.

Di Pesantren Jauharotul Hikmah setiap tahun baru Islam selalu menunaikannya dengan mengajak para santri untuk membaca do'a akhir tahun dan do'a awal tahun. Tidak selalu mengadakannya secara besar-besaran, tetapi Pesantren Jauharotul Hikmah pernah pawai dengan rute melewati lokalisasi prostitusi Dolly yang pada saat itu belum ditutup, serta Putat Jaya dan sekitarnya.⁸³

⁸¹Muhammad Fauzi, "Tradisi Megengan", <https://kpi.iainkediri.ac.id/tradisi-megengan/>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2022.

⁸²Anggi, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

⁸³Mokhammad Nasih, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

6) Wisuda Tilawati



Sumber: Facebook Pesantren JeHa

Gambar 3.8 Wisuda Tilawati

Hingga saat ini secara rutin 1 tahun dua kali Pesantren Jauharotul Hikmah meluluskan santrinya yang telah melewati ujian tilawati. Dengan lulusnya para santri dari tilawati maka para santri diwisuda serentak bersama dengan lulusan tilawati dari TPQ lain se Surabaya Barat.⁸⁴ Tetapi tidak selalu melaksanakannya serentak, Pesantren JeHa juga sering melaksanakan wisuda tilawati secara mandiri.

7) Ekstrakurikuler

Pesantren JeHa selalu mendukung minat dan bakat yang dimiliki santrinya. Sehingga pesantren JeHa memfasilitasi para

⁸⁴Khabibah, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

santri dengan beragam ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini tidak bersifat wajib, bagi siapa saja yang ingin mengikutinya saja. Setiap ekstrakurikuler pastinya memiliki makna dan pelajaran positif yang dapat diambil untuk membentuk kepribadian baik bagi santri. Berikut ekstrakurikuler yang ada di Pesantren Jauharotul Hikmah:

- a) Pencak Silat
 - b) Shalawat al-Banjari
 - c) Panahan
 - d) Qira'ah
- 8) Pengambilan Rapor



Sumber: Facebook Pesantren JeHa

Gambar 1.9 Pengambilan rapor santri JeHa

Jadi di Pesantren Jauharotul Hikmah terdapat sistem penilaian sendiri kepada setiap santri. Seperti pada saat semesteran sebagaimana sekolah formal waktunya pembagian

dan pengambilan rapor, pesantren JeHa juga waktunya pembagian rapor santri. Wali santri wajib datang untuk mengambil rapor anaknya di jadwal dan hari yang sudah ditentukan.

b. Program Kegiatan Tidak Tetap

1) Pelatihan Guru Tilawati



Sumber: Facebook Pesantren JeHa

Gambar 3.10 Pelatihan tenaga pengajar tilawati oleh JeHa

Terhitung sudah 4 kali Pesantren Jauharotul Hikmah mengadakan pelatihan Guru Tilawati yang belum tersertifikasi. Tidak dikenakan tarif, alias gratis, para guru tilawati ini diikutkan ujian. Apabila mendapat nilai sesuai standar tilawati, maka dianggap lulus, dan diberi sertifikat.⁸⁵ Pesantren JeHa sendiri mempunyai tenaga pengajar yang menjadi ketua Tilawati Kecamatan Sawahan, yakni Ustaz Abdullah Izzin. Ustaz Izzin

⁸⁵Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

lah yang dulu bermukim di JeHa atas permintaan Ustaz Nu'man yang pada saat itu sedang berkuliah di UINSA. Dan di amanahi untuk mengajar di JeHa sedari beliau masih berkuliah.⁸⁶ Maka dari itu Pesantren Jauharotul Hikmah dapat menjembatani para tenaga pengajar tilawati yang belum tersertifikasi untuk mendapatkan pengakuan secara resmi melalui pelatihan dan ujian.

2) Kerja Sama antar TPQ / Media Partner



Sumber: Facebook Pesantren JeHa

Gambar 3.11 Khitanan Masal

Pesantren Jauharotul Hikmah memiliki hubungan baik dengan TPQ lain yang juga menggunakan metode tilawati. Hal ini dilakukan agar bisa saling membantu apabila terdapat suatu acara yang membutuhkan massa yang cukup banyak. Membangun relasi yang baik juga pasti akan mendatangkan suatu hal yang baik nantinya.

⁸⁶Mohammad Nu'man, *Wawancara*, 5 Desember 2022.

Juga Pesantren Jauharotul Hikmah sering mendapatkan ajakan untuk bermedia partner untuk suatu event, contohnya seperti khitanan masal, yang mana JeHa mencarikan siapa saja yang mau di khitan secara gratis. Tawaran tersebut biasanya datang dari Yatim Mandiri dan Nurul Hayat Aqiqah Surabaya. Apabila ada kegiatan sosial yang ditawarkan kepada JeHa dan dirasa itu memberikan manfaat yang baik untuk santri dan masyarakat, maka JeHa dengan senang hati menerimanya.⁸⁷

3) Studi Banding ke TPQ lain

Studi banding dilakukan bila dirasa sistem Jauharotul Hikmah perlu ada perkembangan. Atau Pesantren Jauharotul Hikmah mencari cara untuk memecahkan suatu masalah, dan mengambil pelajarannya kepada TPQ lain. Dengan cara mengunjungi TPQ sekitar lalu berbincang dan saling bertukar informasi, atau sekedar bercerita santai sehingga sekaligus dapat membangun relasi yang baik.⁸⁸

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁷Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

⁸⁸Khabibah, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

4) Agenda jalan-jalan



Sumber: Facebook Pesantren JeHa

Gambar 3.12 Pesantren JeHa jalan-jalan ke gunung

Dilakukan untuk merangkul para santri, memberikan hal baru juga kesenangan dan hiburan untuk para santri. JeHa pernah mengajak para santri ke Pantai, ke Gunung, menonton bioskop, makan-makan. Biasanya dilakukan setiap liburan semester. Tetapi tergantung kondisi yayasan Pesantren Jauharotul Hikmah, jika memungkinkan agenda jalan-jalan pasti terlaksana. Karena apapun akan JeHa lakukan untuk para santri asalkan dijalan kebaikan.⁸⁹

C. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Proses Berdirinya Pesantren Jauharotul Hikmah

1. Ustaz Nu'man

Ustaz Nu'man menjadi pencetus berdirinya Jauharotul Hikmah pada tahun 2006. Gagasan tersebut disambut baik oleh pihak keluarga yang juga turut andil berperan dari sejak merintis hingga pada tahap

⁸⁹Mokhammad Nasih, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

berkembang seperti saat ini. Ustaz Nu'man lahir di Surabaya tahun 1969. Jabatan beliau di Jauharoul Hikmah saat ini sebagai Pembina Pesantren.

Sejak lahir beliau sudah tinggal di Putat Jaya hingga Sekolah Dasar. Di tingkat SMP beliau menimba ilmu di pondok pesantren salafi di Gresik. Kemudian beliau meneruskan mondoknya di Gontor hingga Sarjana-1. Beliau tamat sekolah di Gontor pada tahun 1987 ditambah dengan pengabdian mengajar hingga tahun 1991. Kemudian beliau mengambil sekolah S2 pada tahun 1994 s/d 1996. Hingga beliau mengambil S3 di Jakarta yang tamat pada tahun 2007.

Dulu beliau sempat mengajar di salah satu Universitas di Kendari, tapi hanya 1 tahun. Setelah itu beliau mengajar di UIN Sunan Ampel Surabaya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hingga saat ini. Ustaz Nu'man sedari dulu sudah aktif mengajar, mengamalkan ilmu yang didapat, mengisi pengajian ta'lim, kitab, maupun sholawat. Seolah-olah mengajar sudah menjadi bagian dari hidupnya.

Ustaz Nu'man adalah pribadi yang tidak suka di *shoot* kegiatannya, beliau tidak suka tampil di layar kaca. Bila ada pengambilan gambar ataupun pihak media sedang melakukan siaran di sekitaran pondok pesantren, yang *handle* adalah adik-adik beliau. Ustaz Nu'man ingin yang terkenal biarlah Pondok Pesantrennya saja, kyai-kyainya tidak perlu, kata Ustad Nu'man "Biar langit yang catat, biar tuhan yang tahu". Maksudnya tidak perlu Ustaz Nu'man terkenal karena apa yang diusahakan Ustaz Nu'man kepada Pesantren JeHa selama ini. Karena

Ustaz Nu'man takut, apabila berbesar hati dan sombong karena kepopuleran maka amal-amalnya selama ini sia-sia karena melakukan tindakan pamer.

Sikap Ustaz Nu'man tersebut berkat ajaran Kyai Zarkasyi sewaktu masih mondok di Gontor. Kyai Zarkasyi berkata kepada murid-muridnya termasuk Ustaz Nu'man saat itu, bahwa orang besar bukan orang yang jadi presiden, bukan yang jadi menteri, DPR, bupati dan lain-lain, melainkan orang yang mau berjuang di Musholla kecil yang tidak ada orang yang tau.⁹⁰

2. Ustaz Rofi'

Ustaz Rofi' adalah adik dari Ustaz Nu'man yang saat ini menjabat sebagai ketua yayasan Pesantren Jauharotul Hikmah. Beliau lahir pada 6 Januari 1978. Ustaz Rofi' menempuh pendidikan sekolah dasarnya di Bahrul Ulum, SMP dan SMA nya beliau tempuh dengan menjadi santri di Gontor. Lalu di tahun 1998 beliau melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Negeri Jember mengambil jurusan hukum, hingga lulus tahun 2002. Ustad Rofi' pernah bekerja di bank, tapi setelah bekerja di bank, malam hari nya mengajar ngaji.

Ustaz Rofi' adalah salah satu tokoh yang berperan penting dalam berdirinya Pesantren Jauharotul Hikmah. Mulai dari dirintis hingga ketahap perkembangan, Ustaz Rofi' selalu turun tangan dalam setiap *projectnya*. Ketika dulu sewaktu lokalisasi prostitusi masih belum ditutup pemerintah, lingkungan tempat Ustaz Rofi' lahir sangat

⁹⁰Mohammad Nu'man, *Wawancara*, 5 Desember 2022.

memprihatinkan di bidang keagamaan. Ustaz Rofi' pun mempunyai pemikiran, bahwa tujuan Ustaz Rofi' dipondokkan agar kelak bila kembali ke rumah, ilmu yang didapat akan diamankan dan akhirnya bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar. Maka semangat Ustaz Rofi' pun semakin besar, keluarga Ustaz Rofi' banyak yang membantu dan mendukung. Apa yang didapat dari menimba ilmu di pesantren selama bertahun-tahun akhirnya teramalkan dan teraplikasikan kepada masyarakat sekitar.⁹¹ Hal itu pun turut dirasakan oleh anggota keluarga Ustaz Rofi' yang lain, termasuk sepupu Ustaz Rofi' yang ikut berjuang dan berusaha dalam perkembangan JeHa.

3. Ustaz Nasih

Ustaz Nasih adalah sepupu dari Ustaz Nu'man dan Ustaz Rofi'. Beliau lahir pada 4 Juli tahun 1980. Ustad Nasih adalah sarjana ekonomi lulusan Universitas Udayana Bali. Saat ini beliau memegang jabatan sebagai sekertaris di Pesantren Jauharotul Hikmah. Ustaz Nasih adalah tokoh penting dalam berdirinya Pesantren Jauharotul Hikmah. Ustad Nasih mengaku, beliau tidak ikut mengajar ngaji, tetapi secara kepengurusan atau keorganisasian yayasan beliau turut andil.

Ustaz Nasih terkenal dengan pribadi yang pemberani. Berani dalam mengambil aksi dan keputusan. Bila dilihat dari lingkungan tempat Jauharotul Hikmah berdiri yang keras dan tidak biasa, memang sangat diperlukan untuk mempunyai sesosok seperti Ustaz Nasih. Ustaz Nasih berusaha membangun hubungan baik antara JeHa dan masyarakat

⁹¹Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

sekitar Pesantren JeHa. Dengan cara tidak menjadikan JeHa ini eksklusif dengan warga. Kepala RT tidak pernah meminta biaya sampah kepada JeHa, lalu tiap kerja bakti pihak JeHa tidak ada yang bisa ikut, karena jajaran kepengurusan JeHa tidak bertempat tinggal di gang tersebut. Maka Ustaz Nasih atas nama JeHa mengatasinya dengan selalu memberi bantuan sumbangan untuk kerja bakti dan agustusan.⁹²

Berikut struktural pengurus Yayasan Jauharotul Hikmah:

PENGAWAS

Kyai Ahmad Zahid Arif

KH Masruch Naim

PEMBINA

KH Mohammad Nu'man

Mochamas Qomarudin

KETUA

Mochamad Rofi Udin

SEKRETARIS

Mokhammad Nasih

BENDAHARA

Achmad Arif⁹³

⁹²Mokhammad Nasih, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

⁹³Mochamad Rofi Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

BAB IV

KONTRIBUSI PESANTREN JAUHAROTUL HIKMAH UNTUK

MASYARAKAT GANG DOLLY DAN SEKITARNYA

A. Peran Pesantren Jauharotul Hikmah untuk Masyarakat gang Dolly dan sekitarnya

Peran suatu lembaga bisa juga disebut kontribusi, merupakan keterlibatan, keikutsertaan, atau sumbangsih dalam suatu hal. Kontribusi pesantren Jauharotul Hikmah untuk masyarakat sekitarnya telah terwujud dan dapat dikualifikasikan ke dalam beberapa aspek. Hal tersebut didasarkan atas rasa peduli dan rasa cinta terhadap wilayah tempat para pendiri Pesantren Jauharotul Hikmah dibesarkan. Sehingga sumbangsih berupa tenaga, pikiran, dan materi pun diusahakan memberikan yang terbaik.

1. Bidang Sosial

Kondisi masyarakat sekitar pesantren yang terhubung dengan aktifitas gang Dolly sudah menjadi ikatan erat yang sulit untuk dilepaskan. Banyak yang bergantung kepada kegiatan prostitusi atau sesuatu kegiatan yang berhubungan tetapi tak serupa. Sehingga pasca penutupan lokalisasi prostitusi Dolly banyak yang kesulitan secara finansial maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam konteks problematika inilah Pesantren Jauharotul Hikmah turun ke dalamnya untuk mengatasi hal tersebut melalui kegiatan dalam pesantren.

a. Santunan Anak Yatim

Pesantren JeHa memiliki data anak yatim yang terdaftar dalam yayasan agar tersistem dengan baik. Saat ini pesantren JeHa

memiliki 20 santri yang tercatat mendapatkan santunan anak yatim. Dalam pemberian santunan anak yatim pesantren JeHa memiliki persyaratan yang harus dipenuhi oleh anak yatim. Yakni menunjukkan akta kematian dari wali anak yatim tersebut. Hal itu dilakukan agar mencapai keadilan bagi masyarakat sekitar sesuai pengalaman yang pernah dialami pesantren JeHa selama ini.

Santunan diberikan dalam bentuk sembako dan uang tunai.⁹⁴

b. Pembekalan Keterampilan

Lamanya sistem sosial yang terbentuk di dalam masyarakat gang Dolly telah melahirkan struktur sosial yang timpang. Banyak yang berhenti dari profesinya sebagai pelacur tetapi masih kebingungan dalam pengembangan kelangsungan hidupnya. Lantaran banyak yang sudah berusia lanjut tapi juga tidak berpendidikan tinggi, serta tidak mempunyai keterampilan dalam menyokong kehidupannya kedepan.

Kegiatan ini menjadi ajang yang menyenangkan untuk wali santri dan masyarakat sekitar. Wali santri pesantren JeHa berasal dari berbagai profesi, ada yang menjadi ibu rumah tangga, rentenir, mucikari, pemilik karaoke/wisma, PSK, karyawan swasta, buruh, pedagang, dan lain sebagainya. Yang dilakukan dalam kegiatan ini juga berbagai macam. Seperti membuat berbagai masakan, membuat sandang, membuat karya seni. Wali santri diajak untuk selalu mengasah keterampilan karena pesantren JeHa mencoba

⁹⁴Yani, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

untuk menemukan potensi yang memungkinkan untuk terus dikembangkan oleh wali santri itu sendiri.⁹⁵ Dampak sosial ekonomi pun turut dirasakan pihak JeHa karena kepedulian JeHa terhadap lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ini memang mengajak wali santri Pesantren JeHa tetapi juga mengajak masyarakat sekitar pesantren. Peminatnya kebanyakan berasal dari kalangan ibu-ibu.

c. Menerima dan Menyalurkan Zakat

Menjadi rutinan disetiap Idul Fitri, JeHa menerima serta menyalurkan zakat fitrah kepada kaum dhuafa dan fakir miskin. Dikoordinir oleh pengurus Pesantren JeHa, semua data penerima zakat fitrah akan aman teratasi.

d. Menyalurkan Daging Qurban

Setiap tahunnya, pesantren Jauharotul Hikmah selalu mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan penyembelihan hewan Qurban. Setiap tahun jumlah hewan yang disembelih memang tidak selalu sama. Namun tidak perlu khawatir akan pembagian daging Qurbannya. Karena hal yang dilakukan baik, maka Allah akan permudah hal tersebut. Jadi setiap tahun JeHa selalu bagi-bagi daging Qurban selain ke donatur, pengurus, tenaga pengajar, masyarakat sekitar, dan santri, JeHa juga menyalurkannya pada warga yang fakir miskin dan dhuafa.

e. Khitanan (sunatan) Massal

⁹⁵Mohammad Nu'man, *Wawancara*, 5 Desember 2022.

Kegiatan ini dilaksanakan keika pesantren JeHa mendapatkan ajakan dari lembaga sosial yang mendanai khitanan massal. Yang menjadi peserta khitanan massal, pesantren JeHa mencari dari pihak santri terlebih dahulu, dan kuota lainnya untuk masyarakat sekitar. Kegiatan khitanan massal ini tidak dipungut biaya, alias gratis.⁹⁶

f. Mencetak Generasi Anak Muda yang Bermanfaat

Pesantren Jauharotul Hikmah melakukan regenerasi kepengurusan dan tenaga pengajar. Dengan cara melatih anak didik pesantren JeHa atau santri yang berpotensi dan ingin untuk menjadi tenaga pengajar di pesantren JeHa. Terdapat beberapa santri yang suka mengaji, bahkan sudah mengaji sejak bangku sekolah dasar hingga lulus SMK/SMA sederajat di pesantren Jauharotul Hikmah. Hal ini menjadi dampak positif bagi masyarakat sekitar dan pemberdayaan sumber daya manusia. Pesantren JeHa yang melihat potensi tersebut memberikan pelatihan agar menjadi tenaga pengajar yang mumpuni untuk santri dari masa kini hingga ke masa selanjutnya.⁹⁷

Peneliti mewawancarai beberapa tenaga pengajar. Peneliti menganalisis tenaga pengajar yang berasal dari santri yang mengaji sedari kecil di pesantren JeHa. Mereka menemukan rasa “memiliki” kepada pesantren JeHa, atau rasa sayang. Mereka meneruskan menjadi tenaga pengajar di pesantren karena sebagai

⁹⁶Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

⁹⁷Mokhammad Nasih, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

ungkapan terima kasih atas pemberian ilmu agama yang sangat berharga bagi mereka. Sehingga pengabdian menjadi tenaga pengajarlah yang menjadi wujud terima kasih terbaik kepada pesantren Jauharotul Hikmah.⁹⁸

g. Insentif Guru

Pesantren Jauharotul Hikmah kurang lebih memiliki 15 tenaga pengajar. Pihak pesantren tidak pernah melewatkan pemberian *bisyaroh* (gaji) kepada para tenaga pengajarnya. Pemerintah Kota Surabaya pun sudah memberikan bantuan insentif guru TPQ kepada pesantren JeHa. Hingga saat ini pesantren JeHa tercatat menjadi TPQ yang memberikan gaji rata-rata tertinggi sekecamatan Sawahan. Pesantren Jauharotul Hikmah memberikan gaji sesuai dengan evaluasi bulanan yang dilakukan oleh seluruh jajaran Pesantren.

Kedisiplinan tenaga pengajar selalu ditegakkan, jadi sesuai dengan apa yang tenaga pengajar dapatkan dari Pesantren JeHa.

TPQ di Sawahan memberikan gaji kepada tenaga pengajarnya rata-rata 150.000 perbulan. Sedangkan di Pesantren Jauharotul Hikmah memberikan gaji paling sedikit 250.000 perbulan untuk satu orangnya. Nominal terbesar untuk pemberian gaji kepada tenaga pengajar di Pesantren Jauharotul Hikmah di angka 1.000.000 rupiah perbulannya.⁹⁹

⁹⁸Anggi, *Wawancara*, 1 Desember 2022.

⁹⁹Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022

h. Jum'at Berkah

Setiap hari Jum'at Pesantren Jauharotul Hikmah berbagi produk dari komite ibu-ibu wali santri berupa susu kedelai. Susu kedelai tersebut dijual seharga 3.500 dengan varian tiga rasa, *original*, stroberi, dan coklat. Khusus di hari Jum'at susu kedelai produksi rumahan didistribusikan gratis kepada warga sekitar, pedagang kaki lima, tukang becak dan lain sebagainya.¹⁰⁰

2. Bidang Agama

Macam-macam tantangan dan rintangan dihadapi Pesantren Jauharotul Hikmah. Tak ada kata lelah apalagi putus asa untuk memberikan pembelajaran agama serta dampak positif lainnya untuk masyarakat sekitar. Memang JeHa hadir untuk memberikan ajaran agama Islam agar pemahaman masyarakat mengenai Islam menjadi benar dan utuh.

a. Konsultasi dan Bimbingan Keagamaan

Banyak dari orang tua santri yang belum bisa mengaji. Mereka melihat anak-anak mereka semakin pintar mengaji, dan rasa ingin bisa mengaji muncul di diri orang tua santri. Banyak dari orang tua santri mendatangi para ustaz/ustazah agar diberi bimbingan mengaji. Hal itu menjadi kebahagiaan tersendiri dari pihak pesantren karena dapat mengetuk hati orang tua santri melalui anak mereka yang mengaji di pesantren Jauharotul Hikmah. Setelah jam mengaji para santri, bagi siapapun orang tua

¹⁰⁰Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022

santri ataupun warga diberi waktu untuk pelaksanaan bimbingan ngaji oleh ustaz/ustazah pesantren JeHa.¹⁰¹

Warga sekitar juga dapat meminta saran atau bertanya kepada pihak ustaz/ustazah atau kyai pesantren JeHa terkait agama. Untuk memecahkan masalah dalam bidang keagamaan pesantren JeHa dapat memberikan masukan ataupun jalan keluar sesuai ilmu agama Islam.

b. Menjadi fasilitator sarana ibadah

Pesantren JeHa membangun gedung berlantai 3 untuk sarana pendidikan para santrinya. Tetapi ternyata lebih dari itu, bangunan tersebut memiliki banyak manfaat. Kegiatan sosial keagamaan dapat dilakukan dengan nyaman di gedung milik pesantren. Di lantai satu, bangunan paling depan milik pesantren, terdapat masjid tempat untuk sholat berjamaah, juga biasa dipakai mengaji oleh para santri. Yang menjadi jama'ah sholat kali ini bukan hanya santri saja, tetapi lambat laun masyarakat sekitar pun ikut berjama'ah di masjid pesantren JeHa. Hal ini menjadi dampak positif dari keberadaan pesantren JeHa untuk masyarakat sekitar.

c. Pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak

Tidak hanya berorientasi kepada anak-anak gang Dolly dan sekitarnya, namun pesantren JeHa juga mengajak para ibu dan bapak. Pengajian ini dulu dilakukan setiap minggu, lalu terhalang badai besar seperti COVID-19 yang melanda seluruh dunia.

¹⁰¹Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

Setelah COVID-19 mereda dan dapat hidup berdampingan dengan virus tersebut, pesantren JeHa memulai kembali pengajian tersebut. Kini pengajian tersebut dimulai rutin kembali setiap minggu dan setiap bulan. Pengajian tersebut dilakukan berupa sholawat burdha, dzikir, tafsir Qur'an, tahlilan, fqih, dan kitab al-hikam.¹⁰²

d. Merayakan hari-hari penting Islam

Melaksanakan acara yang terjadwal di setiap hari-hari penting Islam. Hal tersebut memberikan pengetahuan jugamenjadi pengingat kepada masyarakat sekitar, bukan hanya untuk santri saja. Banyak dari warga sekitar yang beragama Islam tetapi tidak merayakan hari-hari penting Islam karena tidak mengetahui apa sejarah dari hari penting Islam tersebut, hingga patut untuk dirayakan. Seperti hari penting Islam maulid nabi, tahun baru Islam, lailaul qadar, dan lain-lain.

3. Bidang Pendidikan

Dalam menyajikan pendidikan, Pesantren Jauharotul Hikmah tidak pernah ragu akan metode atau kurikulum yang diaplikasikan kepada para santri. Terbukti dengan banyaknya peran yang ditorehkan dalam berbagai kegiatan, dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan akhlak santri juga masyarakat sekitar.

a. TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an)

Menjadi fondasi utama untuk pesantren Jauharotul Hikmah, TPQ menjadi program pertama yang memiliki legalitas beroperasi

¹⁰²Mohammad Nu'man, *Wawancara*, 5 Desember 2022.

dari pemerintah di tahun 2008. Untuk mendaftar ke TPQ pesantren JeHa memiliki sistem yang telah diperbarui dari sistem yang pertama kali dibuat. Yaitu pendaftaran dibuka setiap tahun ajaran baru. TPQ pesantren JeHa ini pun tidak memungut biaya bulanan dari para santri nya, karena itu adalah tujuan utama dari pesantren yang bernetabene yayasan *non-profit*. Mengaji dimulai dari ba'da Ashar. Banyak dari santri yang mengaji di pesantren JeHa menjadi generasi yang bermanfaat untuk bangsa.

b. Diniyah

Setelah lulus dari TPQ, pesantren JeHa memiliki jenjang pendidikan, santri diperbolehkan memilih salah satu dari 2 pilihan. Yakni ingin melanjutkan ke diniyah atau ke kelas tahfidz. Pesantren JeHa memiliki tenaga pengajar yang mumpuni untuk mengurus atau mengkoordinir kelas diniyah. Pesantren JeHa memiliki tenaga pengajar alumni dari pondok pesantren Langitan, Lirboyo, Al-Amien dan Darul Ulum Jombang.¹⁰³

c. Kelas Tahfidz

Seperti yang sudah tertulis di atas, setelah lulus dari TPQ santri dipersilahkan memilih untuk lanjut ke diniyah atau tahfidz. Tahfidz terbilang berusia paling muda bila dibandingkan TPQ dan diniyah milik pesantren JeHa. Kendati demikian kelas tahfidz milik pesantren JeHa memiliki tenaga pengajar yang mumpuni. Kelas tahfidz dapat menjadi wadah bagi santri yang bercita-cita

¹⁰³Mokhammad Nasih, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

menghafalkan al-Qur'an. Dengan menghafal al-Qur'an kelak di akhirat dapat terhindar dari api neraka, mendapat syafa'at, dan dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT.

d. Ekstrakurikuler

Pesantren Jauharotul Hikmah memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk diikuti oleh santri. Yakni pencak silat, shalawat al-banjari, panahan, qira'ah. Tujuan dari dilaksanakannya ekstrakurikuler ini adalah untuk mengasah bakat dan minat santri diusia pertumbuhan mereka. Setiap ekstrakurikuler memiliki ajaran baik atau amalan-amalan agama Islam yang terkandung. Dengan begitu dimasa depan para santri sudah memiliki pandangan minat dan bakat yang akan dikembangkan sesuai potensi mereka.

e. Pondok Pesantren

Pesantren Jauharotul Hikmah selalu memiliki progres disetiap tahunnya. Dengan usaha yang istiqomah dalam menyiarkan agama Allah SWT, tiba di tahun 2022 pesantren JeHa perdana menerima santri mukim. Saat ini Pesantren JeHa memiliki 4 santri putra, 2 dari Surabaya dan 2 dari Mojokerto.

Terdapat jadwal sendiri untuk santri yang mondok, dan jadwalnya dimulai sedari bangun tidur ketika Shubuh. Santri mukim makan 3 kali sehari, tidak boleh membawa alat komunikasi, tidak boleh melihat televisi. Ada waktu di hari Minggu untuk telepon ke orang tua atau orang tua telepon ke santri. Jadwal berkunjung untuk santri hanya diperbolehkan satu

bulan sekali.¹⁰⁴ Harapan kedepannya yakni pondok pesantren Jauharotul Hikmah dapat berkembang dan minat santri yang ingin mondok menjadi lebih banyak. Sehingga dapat menghasilkan lulusan santri yang mumpuni dalam ilmu agama Islam yang diajarkan di Pesantren Jauharotul Hikmah, sehingga dapat diamalkan ke tempat tinggal asal santri agar bermanfaat dalam hidupnya.

B. Metode Pembelajaran Pesantren Jauharotul Hikmah

Taman Pendidikan al-Qur'an pesantren Jauharotul Hikmah memakai metode tilawati. Banyak dari TPQ di kecamatan Sawahan yang memakai metode tilawati, tapi tilawati milik pesantren JeHa lah yang menjadi percontohan. Hal ini menandakan bahwa metode tilawati milik pesantren JeHa sangat bagus. Terdapat dua pengajar asal pesantren JeHa yang menjadi jajaran pengurus tilawati kecamatan Sawahan, bahkan pesantren JeHa menyelenggarakan pelatihan gratis untuk guru tilawati yang belum bersertifikasi.¹⁰⁵

Untuk kurikulum, pesantren JeHa memakai kurikulum ala Gontor modifikasi salaf. Disebut modifikasi karena dalam penerapan santri yang mukim menggunakan ala Gontor tetapi juga mengaji kitab kuning ala salaf, yakni maknani menggunakan jawa pegon.¹⁰⁶ Hal tersebut sudah diputuskan oleh jajaran pengurus pesantren Jauharotul Hikmah. Untuk diniyah,

¹⁰⁴Ibid.

¹⁰⁵Ibid.

¹⁰⁶Mohammad Nu'man, *Wawancara*, 5 Desember 2022.

menggunakan kurikulum salaf, pembelajarannya menggunakan nahwu, shorof, serta kitab-kitab kuning aqidah, fiqih, adab dan lain-lain.¹⁰⁷

Pesantren Jauharotul Hikmah tidak berafiliasi pada golongan apapun. Tidak berafiliasi pada partai apapun. Pesantren menerima siapapun dari manapun asalnya dari semua golongan yang ingin menimba ilmu agama Islam.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Untuk mencapai tujuannya, tentu Pesantren Jauharotul Hikmah seringkali bekerja sama dengan beberapa pihak guna pengembangan yayasan. Karena Pesantren JeHa membutuhkan uluran tangan dari pemerintah serta beberapa pihak yang disebut juga donatur. Yayasan Pesantren Jauharotul Hikmah ini adalah lembaga yang non-profit untuk memberikan kebaikan kepada banyak orang agar lingkungan sekitar menjadi lebih baik. Dari pemaparan tersebut Pesantren Jauharotul Hikmah masuk ke dalam lembaga filantropi. Yang berjalan guna menanggulangi problematika sosial yang ada,¹⁰⁸ terkhusus dibidang pendidikan, dan agama. Proses berjalannya suatu lembaga tidak luput dari adanya dukungan juga adanya hambatan. Lumrah terjadi, tergantung bagaimana cara menanganinya saja. Kebanyakan lembaga selalu menepis penghalang yang menyumbat pertumbuhan dengan cara masing-masing.

¹⁰⁷Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022;

¹⁰⁸Laila Nur Asyifa, "Refleksi Filantropi Sosial: Voluntarisme Sebagai Bentuk Filantropi Kegemaran Generasi Milenial", dalam *Praktik Filantropi Sosial* (Yogyakarta: Buana Grafika, 2019), 93.

1. Faktor Pendukung

Pesantren Jauharotul Hikmah berhasil membangun hubungan sosial antar masyarakat dan pesantren tetap harmonis. Tidak saling memusuhi, kegiatan pesantren dan kegiatan warga berjalan beriringan. Hal itu yang menjadikan terbentuknya hubungan baik dengan warga sekitar. Pesantren JeHa tidak menghalangi kegiatan warga ataupun memberikan pengkhususan untuk pesantren. Begitupun warga, tidak menghalangi kegiatan pesantren apapun jenisnya. Maka dari itu simbiosis mutualisme ini terus dipertahankan pihak pesantren, jangan sampai rusak.

Paul B. Horton dan Chaster L. Hunt mengemukakan suatu teori institusi sosial, yang bisa juga berupa lembaga. Dalam pemikirannya, suatu lembaga memuat seperangkat hubungan antara norma, nilai, dan keyakinan yang nyata berlangsung untuk pemenuhan berbagai kebutuhan sosial masyarakat.¹⁰⁹ Pesantren Jauharotul Hikmah adalah lembaga yang tersistematis dan terdaftar secara hukum. Berjalan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dari ekonomi, pendidikan, agama, dan sosial.

Keharmonisan pesantren juga senantiasa terjaga. Terdukung oleh adanya jaringan kekeluargaan yang kuat antar pengurus. Keluarga adalah komunitas primer terpenting dalam masyarakat. Komunitas primer inilah membentuk adanya kedekatan antar anggota-anggotanya

¹⁰⁹Horton dan Haunt, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1918), 224.

menjadi erat.¹¹⁰ Pesantren JeHa berdiri dengan dukungan keluarga yang memberikan efek kelancaran dalam mengkoordinir segala sesuatunya. Saat ini yang aktif dalam pengoperasian Pesantren Jauharotul Hikmah adalah dari generasi kedua dan generasi ketiga yang masih muda.

Seperti lembaga filantropi lainnya, tidaklah bisa untuk berdiri sendiri dalam berbuat suatu hal yang mulia untuk kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Bersyukur pihak pemerintah memberikan perhatian yang dibutuhkan oleh Pesantren JeHa. Yakni berupa jatah dari Pemerintah Kota untuk tenaga pengajar. Meskipun tidak banyak, tetapi bantuan seperti apapun akan diterima asalkan ikhlas. Bagi Pesantren JeHa, bantuan dari pemerintah dinilai cukup, tidak lebih tidak kurang.¹¹¹

Berdirinya Pesantren JeHa tidak luput atas perjalanan panjang yang jatuh bangun. Persyaratan dari KEMENAG yang harus mempunyai pondok atau asrama sudah terpenuhi. Sedari mempunyai bangunan hanya satu dan santrinya tidak cukup berada di dalamnya karena penuh. Ditahun 2021 bangunan kedua atas nama Jauharotul Hikmah rampung, dapat ditempati. Kini sarana prasarananya sudah lebih dari cukup. Segala acara yang membutuhkan ruang luas pihak pesantren menyanggupi. Hal ini memberikan ketenangan bagi Pesantren JeHa tanpa khawatir santrinya duduk berdesakan bahkan bisa jadi tidak ada tempat yang tersisa.

¹¹⁰M Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1977), 23.

¹¹¹Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

Sebagai sarana dakwah dalam penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* ialah salah satu dari visi dan misi Pesantren JeHa. Dalam mencapai tujuannya JeHa menerima upaya pendanaan dari berbagai pihak dengan tersistematis. Selain donasi, Pesantren JeHa juga menerima zakat, infaq, sedekah, dan waqaf, juga dalam bentuk yang lainnya. Donatur berasal dari keluarga, masyarakat sekitar, teman-teman Ustaz Rofi' sewaktu masih menimba ilmu, dan lain-lain. Memang kepercayaan mudah didapatkan dari orang-orang terdekat terlebih dahulu. Perkembangan dari berbagai aspek bisa dengan jelas terpantau oleh para donatur, karena gerak aktif pesantren tanpa ada yang ditutup-tutupi.¹¹² Pesantren Jauharotul Hikmah bersifat terbuka dalam apa yang dilakukan dan yang diajarkan.

Wali santri pun menjadi garda terdepan ketika Pesantren JeHa membutuhkan bantuan. Mereka merasa berterima kasih kepada Jauharotul Hikmah karena telah memberikan pengajaran agama kepada anaknya, tanpa dipungut biaya. Dengan bertahannya loyalitas wali santri terhadap pesantren, membuktikan Pesantren JeHa mampu mempertahankan kualitas pendidikan yang bagus terhadap apa yang diaplikasikan kepada para santri. Hubungan antar keyakinan dan sosial ini membuktikan peranan institusi sosial Pesantren Jauharotul Hikmah berjalan dengan baik.

¹¹²Ibid.

2. Faktor Penghambat

Lingkungan yang belum benar-benar bersih dari kegiatan negatif, menjadi hambatan untuk pesantren JeHa. Karena pengeras suara dari tempat karaoke di sekitar pesantren setiap hari bocor ke luar hingga ke serambi Masjid Pesantren JeHa. Menjadikan terganggunya kegiatan mengaji di pesantren. Tetapi pesantren JeHa memilih biasa saja dengan hal itu agar hubungan baik antara masyarakat sekitar dan pesantren tidak memburuk. Di ujung gang tempat pesantren JeHa berdiri pun masih ada Front Pekerja Lokalisasi, atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang mendukung pekerja tetap berorientasi pada hal yang berbau dunia malam dalam ranah negatif.¹¹³

Belum semua lapisan masyarakat menerima adanya pesantren JeHa dengan sepenuh hati. Jajaran pengurus atau tenaga pengajar sempat terintimidasi. Lantaran ada golongan yang percaya bahwa penutupan lokalisasi prostitusi diinisiasi oleh pesantren JeHa, padahal itu semua tidak benar.¹¹⁴ Terdapat faktor budaya yang menyebabkan suatu golongan menangkap makna dari sudut yang mereka inginkan saja. Karena kebudayaan lah yang membentuk pikiran, pandangan, persepsi manusia terhadap suatu hal.¹¹⁵

Sarana prasarana yang dimiliki pesantren saat ini belum benar-benar rampung dibangun. Masih banyak dari rencana pembangunan yang sudah di rancang masih belum bisa dilakukan. Perencanaa sarana

¹¹³Kurnia, *Wawancara*, 18 Desember 2022.

¹¹⁴Mokhammad Nasih, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

¹¹⁵Harris M, "Monistic Determinism: Anti Service," *Southwestern Journal Anthropology*, Vol.25, No.2 (1969), 198.

prasarana suatu lembaga adalah suatu proses yang memikirkan dan menetapkan pengadaan fasilitas yang memadai. Hal tersebut unuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang.¹¹⁶Pesantren JeHa harus bersabar dan melakukannya secara bertahap, karena dana dari donatur memang tidak selalu bernominal besar.¹¹⁷



¹¹⁶Ibrahim Mufadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2

¹¹⁷Mochamad Rofi' Udin, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat hasil yang telah peneliti miliki perihal “Pesantren Jauharotul Hikmah di “Lokalisasi” Dolly Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya (2006-2022)”. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Pesantren Jauharotul Hikmah atau populer disebut dengan JeHa berlokasi di wilayah Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Surabaya. Nama wilayah Putat Jaya baru disahkan oleh pihak kelurahan pada tahun 1975. Dahulu wilayah tersebut adalah berupa area pemakaman Cina yang pada tahun 1966 diserbu para pendatang untuk mendapatkan tanah untuk dibangun menjadi rumah. Pada tahun 1967, tante Dolly datang ke wilayah Kupang Gunung Timur I. Menjadi awal mula adanya lokasi prostitusi di awal wilayah yang baru saja ditempati. Pada tahun 2014, pemerintah Kota Surabaya memutuskan penutupan lokalisasi prostitusi Dolly.
2. Pesantren Jauharotul Hikmah sudah dirintis sejak tahun 2006. Berdiri atas dasar ingin membantu pendidikan anak kurang mampu untuk melakukan pembayaran bulanan sekolah yang diinisiasikan oleh Ustaz Nu'man. Pesantren JeHa adalah sebuah yayasan non-profit, yang tidak berafiliasi pada golongan tertentu dengan berasaskan Islam. Dulu Pesantren JeHa hanya memiliki TPQ, namun kini banyak kegiatan

sosial, keagamaan, dan pendidikan yang di agendakan setiap minggu, setiap bulan, bahkan setiap tahunnya oleh Pesantren JeHa.

3. Jajaran pengurus Pesantren JeHa rata-rata lahir dan dibesarkan di Putat Jaya. Mereka adalah masyarakat asli yang peduli dan memiliki rasa cinta terhadap kondisi sosial, agama, dan pendidikan di wilayah Putat Jaya. Maka dari itu Pesantren JeHa mengambil peran dalam problematika yang sudah terbentuk secara timpang dalam masyarakat. Melalui kegiatan Pesantren JeHa, jajaran pengurus berharap dapat mengatasi sedikit demi sedikit ketimpangan yang sudah terlanjur terjadi. Dalam pengoperasiannya JeHa memakai metode tilawati untuk TPQ, dan untuk diniyah JeHa memakai kurikulum salaf, untuk santri mukim JeHa menggunakan kurikulum Gontor modifikasi salaf.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengerjaan tugas akhir ini, peneliti mempunyai saran-saran yang diusahakan menjadi faktor pembangun untuk kebaikan Pesantren Jauharotul Hikmah kedepannya. Saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dari pengalaman melaksanakan penelitian lapangan, peneliti berharap Pesantren Jauharotul Hikmah dapat terus menerus mengikuti kondisi masyarakat sehingga dapat memberikan peranan pesantren dalam segala aspek kehidupan masyarakat.
2. Untuk instansi pemerintahan. Bagi saya perhatian pemerintah sebenarnya kurang terhadap Pesantren Jauharotul Hikmah. Karena pemerintah tidak memanfaatkan keberadaan JeHa dengan baik.

Sehingga memberikan kesan bahwa JeHa lah yang gagal dalam memerangi prostitusi. Sedangkan tugas dari ditutupnya lokalisasi prostitusi bukan tugas Pesantren JeHa. Pemerintah tidak total dalam menutup dan membersihkan lokalisasi prostitusi gang Dolly. Kiranya pemerintah dapat memberikan dukungan lebih untuk JeHa, sehingga JeHa dapat lebih membentangkan sayapnya untuk merubah gang Dolly sekitarnya menjadi bumi santri..



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Wacana Ilmu, 1999.
- . *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Asyifa, Laila Nur. *Releksi Filantropi Sosial: Sebagai Bentuk Filantropi Kegemaran Generasi Milenial*. Yogyakarta: Buana Grafika, 2019.
- Ismail, Faisal. *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII)*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Jaya, Kelurahan Putat. *Rekapitulasi Rupabumi*. Surabaya: Kelurahan Putat Jaya, 2012.
- Kempadoo, Kamala. *Trafficking and Prostitution Reconsidered*. USA: Paradigma Publisher, 2005.
- Mansyur, M Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional, 1977.
- Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notokusanto. *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Kuno*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Moeljatno. *Kitab Undang Undang Hukum Pidana KUHP*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014.
- Munandar, Sulaiman. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT.Erisco, 1987.
- Soekanto, Soerjono. *Elit Pribumi Bengkulu*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Surabaya, BPS Kota. *Kecamatan Sawahan dalam Angka 2022*. Surabaya: BPS Kota Surabaya, 2022.
- Taneko, Soeleman B. *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves, 1986.
- Tjahjo Purnomo, Ashadi Siregar. *DOLLY, Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly*. Jakarta: Grafiti Pers, 1984.
- Wilis, Soyan. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alabeta, 2010.

Yahya, Muchtar. *Bangsa Arab Sebelum Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1980.

Majalah & Koran:

Mifta Faridl, Eko Darmoko. "Hari-hari Terakhir Penutupan Dolly." *Koran Surya*, Juni 20, 2014: 1-7.

Suhardi, Eddy. "Advonso Dolly Chevit." *Majalah Jakarta Jakarta No.270*, Agustus 1991.

Thesis:

Al-Furqonni, Moh.Supriyadi. "Peran Komunitas Batalyon dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal Terhadap Pemuda Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya". Thesis - UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020.

Lestari, Ayu Indah. "Peran Pesantren Jauharotul Hikmah dalam Membentuk Karakter Anak-Anak PSK di Eks LokalisasiJarak Dolly Kelurahan Puat Jaya Surabaya". Universitas Muhammadiyah (UMS), Surabaya, 2019.

Skripsi:

Yusuf, Burhanuddin. "Moralitas Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly: Studi Kasus di Gang Dolly Surabaya". Skripsi - Universitas Muhammadiyah (UMM), Malang, 2017

Jurnal:

Amalia, Mia. "Prostitusi dan Perzinahan dalam Prespektif Hukum Islam." *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam I*, no. 1 (2018): 70.

Aminah, Nur. "Peranan Pesantren Darut Taubah Terhadap Lokalisasi Saritem." *Jurnal Academia* (Universitas Pendidikan Indonesia), November 2018: 7.

Angga Prasetyo, Marsono. "Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict teradap Komitmen Independensi Auditor Internal." *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 2011: 153.

- H, Di Ajeng Laily. "Penanggulangan Prostitusi Perspektif Hadist." *Jurnal Lentera* XVIII, no. 2 (2016): 50.
- Horton, Paul B. dan Chaster L. Hunt. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1918.
- M, Harris. "Monistic Determinism: Anti Service." *Southwestern Journal Antropology*, 1969: 198.
- Nurul Mahmudah, Supiah. "Pemberdayaan Pada Anak Anak Gang Dolly di SMA Artantika Surabaya dengan Metode Asset Based Community Development." *Journal IAIN Gorontalo* I, no. 1 (2018).
- Ode Dedy Lion, Feky Manuputty, dkk. "Dolly Dahulu dan Sekarang." *Jurnal Ilmu Sosiologi* 4, no. 1 (Mei 2021): 8.
- Oktavia, Renny. "Peranan Baitul Maal Wattamwil (BMT) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat di Kawasan Dolly Surabaya." *Jurnal An Nisbah* I, no. 1 (Oktober 2014).
- Sattar, Abdul. "Respons Nabi Terhadap Tradisi Jailiyah: Studi Reportase Hadis Nabi." *Jurnal TEOLOGIA*, 2017: 184.

Website:

- Aminuddin. *Melongok Peristirahatan Terakhir Pendiri Dolly di Malang*. Juni 14, 2014. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-2609926/melongok-peristirahatan-terakhir-pendiri-dolly-di-malang> (accessed Desember 27, 2022).
- Fauzi, Muhammad. *Tradisi Megengan*. April 30, 2021. <https://kpi.iainkediri.ac.id/tradisi-megengan> (accessed Desember 26, 2022).
- Hidayatullah, UIN Syarif. Juni 21, 2018. <http://graduate.uinjkt.ac.id/?p=19075> (accessed Oktober 17, 2022).
- Jatim, Kominfo Provinsi. *Kemenag Terbitkan Surat Edaran Prosedur Izin Operasional Pondok Pesantren*. Mei 31, 2018. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/kemenag-terbitkan-surat-edaran-prosedur-izin-operasional-pondok-pesantren> (accessed Desember 20, 2022).
- Pamungkas, Putradi. *Gang Dolly Surabaya*. Desember 19, 2019. <https://www.tribunnewswiki.com/amp/2019/12/04/mami-dolly-atau-papi-dolly-inilah-sejarah-berdirinya-kampung-gang-dolly-surabaya> (accessed Desember 26, 2022).

Susanto, Dwi. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Surabaya: <https://digilib.uinsby.ac.id>.

Wawancara:

Anggi, interview by Alfrida F Qotrunada. *Tenaga Pengajar TPQ* (Desember 1, 2022).

Anggi, interview by Alfrida F Qotrunada. *Tenaga Pengajar TPQ* (Desember 25, 2022).

Khabibah, interview by Alfrida F Qotrunada. *Sekretaris TPQ Jauharotul Hikmah* (Desember 20, 2022).

Kurnia, interview by Alfrida F Qotrunada. *Warga Putat Jaya dan Pengajar Panahan* (Desember 18, 2022).

Nasih, Mokhammad, interview by Alfrida F Qotrunada. *Sekretaris Pesantren Jauharotul Hikmah* (Desember 20, 2022).

Nu'man, Mohammad, interview by Alfrida F Qotrunada. *Pembina Pesantren Jauharotul Hikmah* (Desember 5, 2022).

Udin, Mochamad Rofi', interview by Alfrida F Qotrunada. *Ketua Pesantren Jauharotul Hikmah* (Desember 14, 2022).

Yani, interview by Alfrida F Qotrunada. *Tenaga Pengajar TPQ* (Desember 25, 2022).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A